

**ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DENGAN NON
PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI



Oleh:

KAMILA NURUL HAMIDA

NIM: 13540026

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DENGAN NON
PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

KAMILA NURUL HAMIDA

NIM: 13540026

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DENGAN NON
PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Oleh :

KAMILA NURUL HAMIDA
NIM : 13540026

Telah Disetujui, 23 Mei 2017
Dosen Pembimbing,


Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIDT. 19860909 20160801 2 051

Mengetahui:
Ketua Jurusan



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP
PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DENGAN NON
PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI




Oleh:

KAMILA NURUL HAMIDA
NIM: 13540026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 02 Juni 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Ketua Penguji
<u>Khusnudin, S.Pi., M.Ei</u>
NIDT. 1970061 20160801 1 052 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Esv Nur Aisyah, SE., MM</u>
NIDT. 19860909 20160801 2 051 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Yavuk Sri Rahayu, SE., MM</u>
NIP. 19700826 200801 2 011 | : | () |



Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamila Nurul Hamida
NIM : 13540026
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2011-2015) adalah hasil karya sendiri, bukan

“duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 23 Mei 2017

Hormat Saya



Kamila Nurul Hamida

NIM : 13540026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

MY FAMILY

Papiku tercinta, Moh. Ashari

Mamiku tersayang, Mahani

And My Sista, Aliya Nusaiba dan Kamila Nurul Habiba
(Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis, baik moril, materil maupun spiritual. Tanpa keluarga, hidupku hampa)

MY FUTURE FAMILY

Yang selalu kusebut dalam doa-doaku dan disetiap sujudku, yang kelak akan menjadi tempat untuk mecurahkan suka dan duka

DOSEN-DOSENKU

Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbingku,

TEMAN ANGKATANKU, PERSAHABATAN PERTAMA

Yang selalu membantu, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan suka selama kuliah

(Tiada hari yang indah tanpa kalian semua)

HALAMAN MOTTO

YOLO

“YOU ONLY LIFE ONCE”

“YOU OUGHTA LOOK OUT”

(karena hidup Cuma sekali, lakukan yang terbaik dan bermanfaat bagi orang lain)

Diriwayatkan dari jabir berkata: “Rosulullah SAW bersabda, orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Thabrani dan Daruquthni)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”.

Sholawat dan salam senantiasa diagungkan kehadiran nabi besar Muhammad *Shallallohu 'Alaihi Wasallam*. Seorang sosok yang paling patut dicontoh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seorang yang sampai saat ini masih dijadikan sosok yang menginspirasi semua orang. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapat *syafa'atnya* di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Siswanto, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahan dan saran kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang turut membantu kelancaran penelitian ini.
6. Papiku dan Mamiku yang tercinta, Mbik Alya dan Mbik Mila yang tersayang, yang dengan segala ketulusannya senantiasa mendoakan, membimbing, perhatian serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas yang selama ini menyertai setiap langkah penulis dan memberikan dukungan moral serta material yang sangat besar demi keberhasilan penulis.
7. Sahabat-sahabatku Rachma Nurhayati, Pramudita Astungkarasari dan Nida Rizqi Amalia yang selalu memberikan keistimewaan kepada penulis.
8. Sahabat kontraanku Zumtotun Nasechatul Laily, Azizah Arum Sari dan Yulia Irdawati yang menjadi partner penulis sekaligus menjadi tempat berbagi semangat, tangis dan tawa.
9. Temen seperjuangan (Rachma Nurhayati, Pramudita Astungkarasari, Nida Rizqi Amalia, dan Ana Khabibatul Umami).
10. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah angkatan pertama (Persahabatan Pertama) tahun 2013 yang bersama dengan penulis memulai menimba ilmu bersama untuk menjadi tunas jurusan ini di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 23 Mei 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis	15

2.2.1 Suku Bunga Indoneisa atau <i>BI Rate</i>	15
2.2.2 Inflasi	17
2.2.3 <i>Margin Murabahah</i>	19
2.2.4 <i>Non Performing Financing</i>	24
2.3 Hubungan Antar Variabel	32
2.4 Kerangka Konseptual.....	37
2.5 Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	42
3.5 Data dan Jenis Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	44
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Analisis Deskriptif	47
3.8.2 Uji Asumsi Dasar	48
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.4 <i>Path Analysis</i>	50
3.8.5 Pengujian Hipotesis	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	57
4.1.3 Uji Asumsu Dasar	59
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.4.1 Uji Multikolinieritas.....	60
4.1.4.2 Uji Autokorelasi.....	60
4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.1.5 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	62
4.1.5.1 Hasil Rancangan Analisis Jalur.....	63
4.1.5.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisi <i>Path</i>	64
4.1.5.3 Hasil Perhitungan Koefisien <i>Path</i>	67
4.1.5.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model.....	68
4.1.6 Pengujian Hipotesis	69
4.1.6.1 Persamaan Pertama (Menguji Hipotesis 1).....	69
4.1.6.1 Persamaan Kedua (Menguji Hipotesis 2).....	70
4.1.6.2 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)	72
4.1.7 Interpretasi Hasil Analisis.....	74
4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian	76
4.2.1 Pengaruh Langsung X Ke Y	76
4.2.2 Pengaruh Tidak Langsung X Ke Y Melalui Z.....	79
4.3 Kajian Keislaman.....	83
BAB V PENUTUP	86

5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

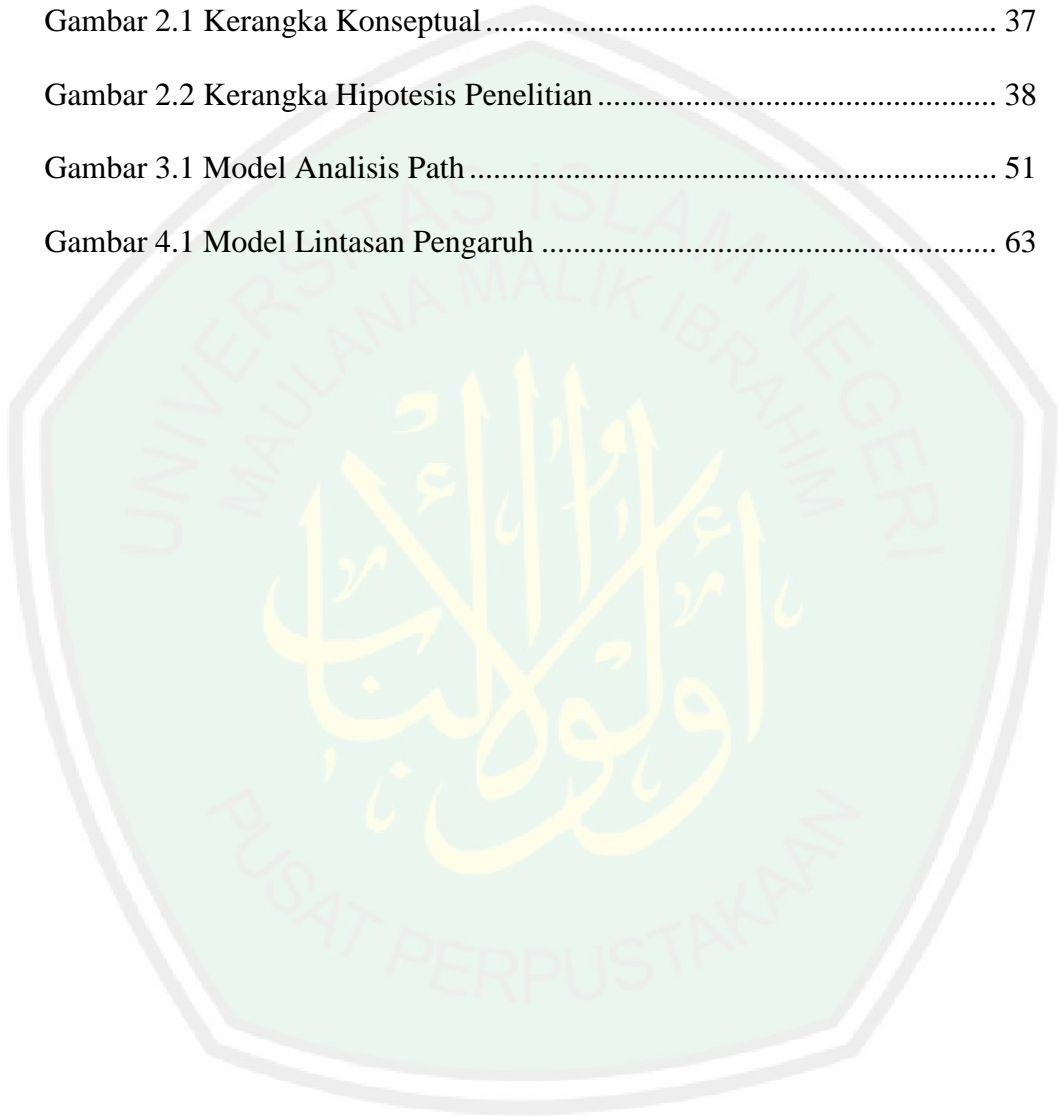


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio NPF Bank Umum Syariah Tahun 2014-2015.....	7
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan	26
Tabel 2.3 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan	28
Tabel 2.4 Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan	30
Tabel 3.1 Daftar Populasi Bank Umum Syariah.....	42
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	43
Tabel 3.3 Definisi Operasional	46
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 4.5 Keputusan Durbin dan Watson	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi ke Z	64
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi ke Y	66
Tabel 4.10 Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung.....	68
Tabel 4.11 Nilai T-hitung dan Signifiansi Variabel ke Z	69
Tabel 4.12 Nilai T-hitung dan Signifiansi Variabel ke Y	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis Penelitian	38
Gambar 3.1 Model Analisis Path	51
Gambar 4.1 Model Lintasan Pengaruh	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Output SPSS 16

Lampiran 2: Biodata Penulis

Lampiran 3: Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Kamila Nurul Hamida. 2017. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Bi Rate* dan Inflasi Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : *Bi Rate*, Inflasi, Pendapatan *Margin Murabahah*, *Non Performing Financing*, Analisis *Path*.

Selama periode penelitian inflasi di Indonesia cenderung meningkat, peningkatan inflasi itu bisa menurunkan tingkat profitabilitas salah satunya adalah profit margin. Dalam menghadapi inflasi bank konvensional menerapkan kebijakan suku bunga, sedangkan dalam bank syariah mengharamkan bunga dalam transaksinya. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh langsung *bi rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* serta pengaruh tidak langsungnya melalui *non performing financing* pada Bank Umum Syariah tahun 2011 – 2015.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2011-2015. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan margin murabahah (Y) dan variabel independen adalah *bi rate* (X1), dan inflasi (X2), dengan variabel *intervening*-nya adalah *non performing financing* (Z). Teknik analisis data menggunakan analisis *path*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bi rate* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah secara langsung. Untuk pengaruh tidak langsung *bi rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing* dinyatakan tidak signifikan. Sehingga *Non performing financing* sebagai variabel *intervening* tidak dapat memediasi hubungan antara *bi rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah*.

ABSTRACT

Kamila Nurul Hamida. 2017. THESIS. Title: "Analysis of the Influence of Bi Rate and Inflation on Murabahah Margin Income With Non Performing Financing as Intervening Variable (Case Study at Sharia Commercial Bank of 2011-2015)"

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : Bi Rate, Inflation, Murabahah Margin Income, Non Performing Financing, Path Analysis.

During the period of inflation research in Indonesia tends to increase, the increase in inflation could reduce the level of profitability one of them is profit margin. In the face of inflation conventional banks apply interest rate policy, while in Islamic banks forbade interest in the transaction. The purpose of this research is to know the direct effect of bi rate and inflation on the income of margin murabaha and indirect influence through non performing financing at Sharia Commercial Bank in 2011 - 2015.

This research uses descriptive quantitative research. The population of this study is the Sharia Commercial Bank in 2011-2015. Sampling technique using purposive sampling method. Dependent variable in this research is income murabaha margin (Y) and independent variable is bi rate (X1), and inflation (X2), with intervening variable is non performing financing (Z). Data analysis technique using path analysis.

The results of this study indicate that the bi rate and inflation did not significantly affect the income of murabaha margin directly. For indirect effect of bi rate and inflation on margin murabaha income through non performing financing is not significant. Thus Non performing financing as intervening variable can not mediate the relationship between bi rate and inflation to murabaha margin income.

الملخص

كاملة نور الحميدة. 2017. البحث العلمي. تحت الموضوع: "تحليل أثر سعر البنك الإندونيسي والتضخم على هامش الربح من خلال القروض المتعثرة كالمتغير الدخيل (دراسة الحالة في البنوك الإسلامية سنة 2011-2015)"

تحت إشراف : أيسي نور عائشة الماجستير

الكلمة الرئيسية : سعر البنك الإندونيسي، التضخم، هامش الربح، القروض المتعثرة، تحليل المسار

قد ازداد مستوى التضخم بإندونيسيا في مدى البحث، ويمكن لزيادة التضخم أن تقلل مستوى الربحية منها هامش الربح. وتطبق البنوك التقليدية سعر الفائدة في مواجهة التضخم، وأما البنوك الإسلامية فحرمته في صفتها. يهدف هذا البحث إلى معرفة الأثر المباشر من سعر البنك الإندونيسي والتضخم على هامش الربح والأثر غير المباشر منهما على هامش الربح من خلال القروض المتعثرة في البنوك الإسلامية سنة 2011 - 2015.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي الوصفي. ومجتمع هذا البحث هو البنوك الإسلامية سنة 2011-2015. وطريقة أخذ العينات المستخدمة هي طريقة أخذ العينة الغرضية. والمتغير التابع من هذا البحث هو هامش الربح (Y) والمتغير المستقل منه هو سعر البنك الإندونيسي (X1) والتضخم (X2) وأما المتغير الدخيل منه هو القروض المتعثرة (Z). وطريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المسار.

تدل نتيجة هذا البحث على أن الأثر المباشر من سعر البنك الإندونيسي والتضخم على هامش الربح غير هام، وأما الأثر غير المباشر منهما على هامش الربح من خلال القروض المتعثرة فغير هام أيضا. فيمكن القول أن القروض المتعثرة التي هي المتغير الدخيل لا تمكنها أن تتوسط العلاقة بين سعر البنك الإندونيسي والتضخم وهامش الربح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional suatu bangsa sangat berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana. Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan pengguna dari kalangan industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan bentuk kontribusi dalam perekonomian sebuah negara.

Perbankan pada umumnya dikenal sebagai lembaga yang melaksanakan penghimpunan, penyaluran dana, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan uang. Dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, praktek perbankan khususnya pembiayaan, dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan usaha, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima titipan dana masyarakat, menyalurkan dana ke masyarakat, melakukan jasa pengiriman dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam.

Perbankan yang dikenal sebagai lembaga keuangan perantara antara pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana. Oleh karena itu bank berkewajiban untuk selalu menyalurkan dana yang dihimpun untuk diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan. Fungsi bank syariah dapat sebagai pengelola dana (*shahib al-maal*) maupun sebagai pemilik dana. Oleh karena itu bisnis bank syariah untuk mengelola uang nasabah yang diinvestasikan pada berbagai sektor dan memberikan bagi hasil. Bank syariah harus selalu mengelola dana nasabah dan tidak dibenarkan untuk disimpan, sebagai mana yang disebutkan dalam Al-Quran (QS.59: 7):

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.*” (Qur’an Surat Al Hasyr. 59:7)

Ada banyak jenis transaksi di perbankan syariah yang berlandaskan hukum islam, salah satunya adalah pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan bank syariah melalui sistem jual beli untuk barang dan jasa dengan kesepakatan keuntungan dan jangka waktu tertentu, *murabahah* juga diartikan sebagai akad jual beli dengan cara menjual barang

dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (Wiroso, 2010:73). Dalam akad *murabahah* pembayaran bisa dilakukan dengan dua cara yaitu pembayaran tunai dan pembayaran ditangguhkan, bisa ditangguhkan dengan cara mencicil setelah menerima barang ataupun ditangguhkan dengan pembayaran sekaligus di kemudian hari.

Bank Syariah pada umumnya telah menggunakan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama, dengan jumlah pembiayaan yang lebih dominan dibanding dengan produk pembiayaan lain. Data Bank Indonesia menyebutkan sepanjang tahun 2015 piutang *murabahah* paling mendominasi tercatat sebesar 122.111 (dalam miliar rupiah) dan diikuti oleh pembiayaan *musyarakah* sebesar 60.713 (dalam miliar rupiah), sedangkan pembiayaan terendah adalah *istishna* yaitu sebesar 770 (dalam miliar rupiah).

Dominasi pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh. Sementara dari sisi permintaan nasabah pembiayaan *murabahah* relatif lebih mudah operasionalnya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini disebabkan kemiripan operasional *murabahah* dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat lebih terbiasa dengan hal ini. Selain faktor kualitatif di atas, terdapat juga faktor kuantitatif yang

turut mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank syariah. Seperti *Non Performing Financing* (NPF), *BI Rate*, dan Inflasi yang diduga akan berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* dan berimbas pada kenaikan pendapatan *margin murabahah* pada perbankan syariah (Adi, 2013).

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, dan akibat ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga proses menurunnya nilai mata uang secara terus-menerus.

Risiko inflasi mungkin akan dihadapi oleh bank syariah mengingat sifatnya yang *fixed* tersebut. Dimana hal ini mungkin terjadi jika ternyata di kemudian hari terjadi kenaikan inflasi yang tinggi, sedangkan bank sudah menetapkan tingkat *margin* di awal pembiayaan yang sudah ditangani nasabah, sehingga bank syariah tidak bisa merubah secara sepihak perihal tingkat *margin* antara bank dengan nasabahnya.

Menurut Bank Indonesia dalam *official website* nya, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank

Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Umumnya, *BI Rate* naik ketika tingkat inflasi meninggi atau perekonomian dunia sedang tidak stabil. Sebaliknya, *BI Rate* turun ketika tingkat inflasi sangat rendah atau deflasi dan pertumbuhan ekonomi sangatlah lambat.

Perubahan *BI Rate* tersebut dapat dikatakan sangatlah berpengaruh terhadap bank konvensional yang menggunakan suku bunga dalam produk-produknya. Namun, ada dua jenis perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah, yang mengharamkan *riba* atau bunga pada aktivitasnya. Dengan diharamkannya *riba* maka bank syariah tidak menggunakan bunga sama sekali dalam aktivitas perbankannya. Oleh karena itu bank syariah seharusnya tidak terpengaruh dengan perubahan *BI Rate* tersebut. Jika suku bunga simpanan bank konvensional sangat sensitif terhadap *BI Rate*, berbeda dengan bank syariah. Bank syariah menggunakan prinsip titipan dan bagi hasil dalam produk simpanannya, sehingga dapat dikatakan bahwa seharusnya bank syariah tidak akan terpengaruh oleh perubahan *BI Rate* (Darna, 2015).

Namun, *BI Rate* adalah sebuah kebijakan moneter dengan sasaran akhir inflasi. Dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut sangatlah luas dan perubahan *BI Rate* ini sangat besar dan luas dampaknya terutama bagi sektor perbankan. Pada faktanya, kenaikan *BI Rate* juga mempengaruhi bank syariah. terdapat data statistik perbankan syariah yang didapat dari *official website* Bank Indonesia yang menunjukkan peningkatan dan penurunan rasio NPF bank syariah

dan *margin* pembiayaan *murabahah* ketika *BI Rate* mengalami perubahan (Darna, 2015).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kredit macet (NPF) perbankan secara nasional kuartal I 2016 meningkat 0,1% menjadi 2,8%. Peningkatan terjadi akibat perlambatan ekonomi Indonesia di periode yang sama tahun ini. Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliawan D Hadad mengungkapkan, realisasi kredit macet di tiga bulan pertama ini sebesar 2,8% atau sedikit meningkat dibanding periode sebelumnya 2,7%. Namun OJK menilai, rasio kredit macet ini masih dalam batas normal alias wajar (Ariyanti, 2016).

Bank Indonesia (BI) mencatat pertumbuhan triwulanan permintaan kredit baru pada kuartal II 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2014. Hal itu tercermin dari nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) hasil survei perbankan triwulan II yang sebesar 66,7% atau lebih rendah dari 87,9% pada triwulan II 2014. SBT triwulan II 2015 merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Bank sentral mensinyalir faktor utama yang menghambat penyaluran kredit baru selama triwulan II 2015 adalah belum membaiknya kondisi usaha dan rendahnya kebutuhan pembiayaan akibat perlambatan ekonomi. Berdasarkan survei BI, kondisi ini juga membuat perbankan mewaspadaikan meningkatnya risiko NPF, terutama pada kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI). Pada Mei 2015 tercatat NPF KMK sebesar 2,94% atau meningkat 0,18% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara untuk NPF KI juga mengalami peningkatan sebesar 0,25% menjadi 2,81% (Supriadi, 2015).

Pada tahun 2015 terdapat beberapa bank umum syariah yang mengalami peningkatan rasio NPF dari tahun 2014 seperti Bank Victoria Syariah dari 4.75% menjadi 4.89%, BRI Syariah dari 3.77% menjadi 3.89%, Bank Panin Syariah dari 0.15% menjadi 2.23%, BCA Syariah dari 0.10% menjadi 0.50%, BNI Syariah dari 1.04% menjadi 1.46%, Maybank Syariah dari 4.29% menjadi 4.93%, Bank Mega Syariah dari 3.89% menjadi 4.26%, kemudian Bank Jabar Banten Syariah dari 3.93% menjadi 4.45% dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari 0.18% menjadi 0.87%. Selain itu terdapat tiga bank umum syariah yang mengalami penurunan dalam rasio NPF yaitu Bank Syariah Bukopin dari 3.34% menjadi 2.74% Bank Muamalat dari 4,85% menjadi 4,20% dan Bank Syariah Mandiri yaitu dari 4.29% menjadi 4.05%. Data tersebut menunjukkan bahwa Maybank Syariah memiliki tingkat rasio NPF tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.93%.

Tabel 1.1
Rasio NPF Bank Umum Syariah Tahun 2014-2015

Bank Umum Syariah	NPF 2014	NPF 2015
Bank Victoria Syariah	4.75%	4.89%
BRI Syariah	3.77%	3.89%
Bank Panin Syariah	0.15%	2.23%
BCA Syariah	0.10%	0.50%
BNI Syariah	1.04%	1.46%
Maybank Syariah	4.29%	4.93%
Bank Mega Syariah	3.89%	4.26%
BJB Syariah	3.93%	4.45%
Bank Syariah Bukopin	3.34%	2.74%
Bank Syariah Mandiri	4.29%	4.05%
Bank Muamalat	4,85%	4,20%
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0.17%	0.87%

Sumber : Data diolah penulis dari laporan tahunan setiap bank

Wicaksono (2015) menyatakan perubahan jumlah total pembiayaan lebih dipengaruhi oleh pergerakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2015) menyatakan bahwa koefisien regresi tidak teruji signifikansi terhadap profitabilitas PT. Muamalat Indonesia Tbk. meskipun begitu BI *Rate* tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Muamalat Indonesia Tbk. Wahyuni (2015) berdasarkan analisis statistik yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dan dominan terhadap *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah. Pengaruh negatif berarti jika inflasi meningkat maka ada kecenderungan *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah akan menurun dan sebaliknya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014) menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap *margin murabahah*.

Fenomena dan hasil penelitian di atas sangat menarik untuk diteliti dikarenakan adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh BI *Rate* dan Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh sebab itu maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *BI Rate* dan inflasi berpengaruh langsung terhadap *margin murabahah* perbankan syariah?
2. Apakah variabel *BI Rate* dan inflasi berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah* perbankan syariah melalui *non performing financing* (NPF)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah variabel *BI Rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* Bank Umum Syariah periode 2011-2015
2. Untuk mengetahui apakah variabel *BI Rate* dan inflasi berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui variabel *non performing financing* (NPF)

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya, serta untuk memperbanyak hasil penelitian tentang pengaruh *BI Rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin*

murabahah melalui *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Bagi perbankan syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dengan mengetahui apakah BI *Rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi Peneliti dan Calon Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengkaji ilmu-ilmu praktisi dengan membandingkan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah. Serta untuk calon peneliti untuk dapat menggunakan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya menganalisis faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi pendapatan *margin murabahah* Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan tahunan periode 2011 – 2015.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pendapatan *margin murabahah* dengan menggunakan analisis jalur (*path*) akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang terangkum di bawah ini. Hal ini juga sekaligus pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menjadi jelas bagaimana posisi penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Solarin Sakiru Adebola, Wan Sulaiman Wan Yusoff dan Jauhari Dahalan (2011)	The Impact of Macroeconomic Variables on Islamic Banks Financing In Malaysia.	Production index, real effective exchange rate, price index and stock market index as additional explanatory variables.	Pendekatan ARDL untuk kointegrasi	Penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga secara signifikan mempengaruhi pembiayaan bank syariah Malaysia.
2	Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia	Suku bunga, nilai tukar valas, jumlah uang beredar dan ROA	Analisis regresi berganda (<i>multiple linier regression</i>)	Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang yang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan

		Periode 2005-2009			syariah.
3	Astri Arumdhani dan Rini Septiani (2012)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> pada PT Bank Syariah Mandiri	Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Tingkat Suku Bunga BI dan Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Metode Deskriptif, verifikasi dengan pendekatan Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linier Berganda	Secara simultan Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh signifikan terhadap <i>Margin Murabahah</i> sedangkan secara parsial Tingkat Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Margin Murabahah</i>
4	Muhamad Muda, Amir Shahrudin dan Abdelhakim Embaya (2013)	Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia	Faktor-faktor penentu profitabilitas	Generalized Least Squares (GLS)	Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan bank profitabilitas dari kedua bank domestik dan asing.
5	Abdul Sattar (2014)	Impact of Interest Rate Changes on the Profitability of four Major Commercial Banks in Pakistan	Profitability, interest rate	Pearson correlation method is used in this study	Ditemukan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan positif antara tingkat bunga dan bank komersial profitabilitas. Ini berarti jika nilai suku bunga meningkat / menurun maka sebagai nilai hasil dari bank "profitabilitas juga akan meningkatkan / menurun.
6	Diani Lestari (2014)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap <i>Margin Murabahah</i> Di PT Bank Syariah Mandiri	Biaya Operasional, Volume Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan <i>Margin Murabahah</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap <i>margin murabahah</i> dilihat dari nilai t hitung -3,374 dengan nilai sig 0,03
7	Putu Ayu Sintya	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> ,	CAR, Bank Size, BI Rate,	Uji Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan CAR

	Kumala dan Ni Putu Santi Suryantini (2015)	Bank <i>Size</i> dan Perusahaan Perbankan	dan NPL		berpengaruh signifikan terhadap NPL. <i>Bank size</i> dan <i>BI Rate</i> adalah dua variabel yang pengaruhnya tidak nyata terhadap NPL untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
8	Shinta Amalina Hazrati Havidz dan Chandra Setiawan (2015)	Bank Efficiency And Non-Performing Financing (Npf) In The Indonesian Islamic Banks	ROA, OER, tingkat inflasi, FDR, CAR, GDP	Panel Least Square	Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa efisiensi Bank Islam dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat inflasi, dan juga tingkat inflasi berpengaruh signifikan pada NPF
9	Sri Wahyuni (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan <i>Margin Murabahah</i> Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah	FDR, BOPO, Inflasi, Suku Bunga dan <i>Margin Murabahah</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel FDR, BOPO, Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>margin murabahah</i> Bank Kaltim Syariah. Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah inflasi kerana beta Inflasi > dari nilai beta FDR, BOPO, dan tingkat suku bunga.
10	Rosylin Mohd. Yusof, Mejda Bahlous dan Hamza Tursunov (2015)	Are Profit Sharing Rates of <i>Mudharabah</i> Account Linked to Interest Rates? An Investigation on Islamic Banks in GCC Countries	Profit loss sharing (PLS) rate, conventional bank interest rate (CBIR), consumer price rate	Heterogeneous panel cointegration test of Pedroni	Varians dekomposisi analisis menunjukkan bahwa kecuali untuk Bank Saudi, ada tampaknya tidak ada hubungan yang signifikan antara CBIR dan PLS tersebut. Namun untuk kasus bank Saudi, hubungan antara tingkat PLS dan suku bunga tidak cukup kuat untuk mengklaim bahwa Perbankan Islam dalam praktek tidak menarik <i>interest free</i>
11	Darna,	Perbedaan Rata-	Total	Uji paired	Berdasarkan hasil

	Widianti Indah Ramadhani dan Mulia Nasution (2015)	rata Jumlah Pembiayaan, Kualitas Pembiayaan dan Pendapatan <i>Margin Muarabahah</i> Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Perubahan BI Rate	pembiayaan, rasio NPF, Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> dan BI Rate	sample t test	penelitian diakui bahwa terdapat perbedaan rata-rata total pembiayaan dan margin murabahah bank syariah sebelum dan sesudah perubahan BI Rate
12	Rianto Anugerah Wicaksono (2015)	Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Bank Islam berbasis <i>Murabahah</i>	Tingkat suku bunga rata-rata perbankan konvensional, tingkat suku bunga BI, <i>margin Murabahah</i>	Metode yang akan digunakan adalah <i>Unit Root Test, Cointegration Analysis, Impulse Response Function (IRF)</i> dan <i>Variance Decomposition (VDC)</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga kredit Bank Konvensional memiliki pengaruh terhadap nilai <i>equivalent rate</i> pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Islam, meskipun perubahan tersebut tidak secara signifikan mempengaruhi jumlah total pembiayaan <i>murabahah</i> . Perubahan jumlah total pembiayaan lebih dipengaruhi oleh pergerakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI rate).
13	Isnaliana (2015)	Pengaruh <i>Margin Keuntungan Murabahah</i> : Analisis Komparatif Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh syariah	<i>Profit Margin, Murabahah, BI Rate</i>	Metode komparatif analisis	Pengaruh BI Rate terhadap <i>margin keuntungan murabahah</i> pada kedua bank tersebut sebagai <i>benchmark</i> (acuan) agar kompetitif dan perhitungan kemungkinan terjadi inflasi
14	Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah	Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko	NPF, PDB, Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang, CAR,	metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian: (1) Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan (NPF)

(2016)	Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015	ROA, BOPO, Ukuran Bank,	pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2015, Inflasi dan BOPO tidak berpengaruh positif terhadap risiko pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah selama periode 2012-2015.
--------	---	-------------------------	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Suku Bunga Bank Indonesia atau *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Suku bunga Bank Indonesia diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Kebijakan moneter merupakan peraturan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh otoritas sentral (bank sentral) untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Agar ekonomi tumbuh lebih cepat, bank sentral bisa memberikan lebih banyak kredit kepada sistem perbankan melalui operasi pasar terbuka, atau bank sentral menurunkan persyaratan cadangan dari bank-bank atau menurunkan tingkat diskonto, yang harus dibayar oleh bank jika ingin meminjam dari bank sentral. Akan tetapi, apabila ekonomi tumbuh terlalu cepat dan inflasi menjadi masalah yang semakin besar, maka bank sentral dapat melakukan operasi pasar terbuka (*open market operation*), menarik uang dari sistem perbankan, menaikkan

persyaratan cadangan minimum (*reserve requirement*), atau menaikkan tingkat diskonto (*interest or discount rate*), sehingga dengan demikian akan memperlambat pertumbuhan ekonomi (Huda, Idris, Nasution, Wiliasih, 2014:183)

Dampak dari berubahnya *BI Rate* salah satunya dapat dilihat pada sektor keuangan. Sektor keuangan merupakan sektor dengan tingkat sensitivitas yang sangat tinggi terhadap perubahan *BI Rate*. Perubahan *BI Rate* tersebut sangatlah berpengaruh besar terhadap aktivitas perbankan seperti pinjaman dan simpanan. Hal ini dikarenakan bank konvensional menggunakan suku bunga, yang besarnya tentu saja mengacu pada *BI Rate*, di dalam produk pinjaman dan simpanannya. Maka dari itu produk-produk ini pun juga sensitif terhadap perubahan tingkat *BI Rate*. Dikutip dari ipotnews.com bahwa secara historis, tingkat *BI Rate* sangatlah sensitif terhadap suku bunga simpanan yaitu suku bunga deposito yang dikarenakan kenaikan *BI Rate* berpotensi meningkatkan biaya dana (*cost of fund*) perbankan. Ketika *cost of fund* yang juga sebagai salah satu faktor penentu dari suku bunga kredit ini terpengaruhi (Kasmir, 2012).

Perubahan *BI Rate* dapat dikatakan sangatlah berpengaruh terhadap Bank Konvensional yang menggunakan suku bunga dalam produk-produknya. Namun, ada dua jenis perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah, yang mengharamkan *riba* atau bunga pada aktivitasnya. Dengan diharamkannya *riba* maka bank syariah tidak menggunakan bunga sama sekali dalam aktivitas perbankannya. Oleh karena itu bank syariah seharusnya tidak terpengaruh dengan perubahan *BI Rate* tersebut. Jika suku bunga simpanan bank konvensional sangat sensitif terhadap *BI Rate*, berbeda dengan bank syariah.

Bank syariah menggunakan prinsip titipan dan bagi hasil dalam produk simpanannya, sehingga dapat dikatakan bahwa seharusnya bank syariah tidak akan terpengaruh oleh perubahan *BI Rate*.

Namun, *BI Rate* adalah sebuah kebijakan moneter dengan sasaran akhir inflasi. Perubahan *BI Rate* ini sangat besar dan luas dampaknya terutama bagi sektor perbankan. Pada faktanya, kenaikan *BI Rate* juga mempengaruhi Bank Syariah. Terdapat data statistik perbankan syariah yang didapat dari *official website* Bank Indonesia yang menunjukkan peningkatan dan penurunan rasio NPF bank syariah dan *margin* pembiayaan *murabahah* ketika *BI Rate* mengalami perubahan (Darna, 2015).

2.2.2 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus (Latumaerissa, 2011:22). Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadi penurunan unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Inflasi dapat diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum (Karim,2014:133). Persamaannya dalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of Inflation} = \frac{\text{tingkat harga}_t - \text{tingkat harga}_{t-1}}{\text{tingkat harga}_{t-1}} \times 100$$

Sukirno (2004:333) seperti yang dikutip oleh Huda dkk (2014:177) bahwa berdasarkan pada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk, yaitu:

- a. Inflasi tarikan pemerintah, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang akan menimbulkan inflasi.
- b. Inflasi desakan biaya, inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
- c. Inflasi diimpor, inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga minyak.

Menurut para ekonom islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian (Karim, 2014:139) karena:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama pada fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.

- b. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Property to Save*).
- c. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang *non*-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti: pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

2.2.3 *Margin Murabahah*

Landasan syariah mengenai *murabahah* secara langsung tidak ditemukan di dalam Al Qur'an. Sejumlah ayat mengenai jual beli, laba, rugi dan perniagaanlah yang banyak ditemukan dan menjadi acuan dihalalkannya jual beli *murabahah* dan diharamkannya *riba*. Al Qur'an surat An-Nisa ayat 29 menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qur'an Surat An-Nisa 29).

Menurut Gozali (2006:280) mendefinisikan pengertian pendapatan *margin murabahah* dalam sebagai berikut:

“Pendapatan *margin murabahah* yaitu selisih antara harga beli dan harga jual yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang, margin

tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan”.

Jenis *murabahah* menurut Wiroso (2011:77) ada dua jenis yaitu *murabahah* dengan pesanan dan *murabahah* tanpa pesanan. *Murabahah* dengan pesanan adalah penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pembeli. *Murabahah* ini dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang dipesannya. Sedangkan *murabahah* tanpa pesanan adalah *murabahah* yang bersifat tidak mengikat. PSAK 102 menjelaskan mengenai karakteristik transaksi *murabahah* yang berlaku di Indonesia. Menurut PSAK 102 paragraf 5 – 17 (IAI, 2009) transaksi *murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. *Murabahah* berdasarkan pesanan adalah di mana penjual melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari pihak pembeli. *Murabahah* berdasarkan pesanan ini dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat pembeli untuk membeli barang yang telah dipesannya.

Akad *murabahah* menurut PSAK 102 ini membolehkan penawaran harga yang berbeda untuk cara pembayarannya yang berbeda sebelum akad *murabahah* disepakati kedua belah pihak. Namun, jika akad tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak maka hanya ada satu harga yang digunakan. Harga yang digunakan dalam kesepakatan pembiayaan *murabahah* tersebut adalah harga jual. Biaya perolehan yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh barang yang diinginkan pembeli harus dikomunikasikan kepada pembeli. Jika penjual mendapatkan diskon sebelum akad *murabahah* maka potongan itu merupakan hak pembeli. Sedangkan, diskon yang diterima setelah akad *murabahah* disepakati maka akan sesuai dengan yang telah diatur dalam akad,

jika ternyata diskon tersebut tidak diatur dalam akad maka potongan tersebut adalah hak penjual. Diskon yang terkait dengan pembelian barang antara lain meliputi diskon dalam bentuk apapun dari pemasok atas pembelian barang, diskon biaya asuransi dari perusahaan asuransi dalam rangka pembelian barang, serta komisi dalam bentuk apapun yang diterima terkait dengan pembelian barang.

Margin keuntungan menurut Karim (2010) adalah presentase tertentu yang ditetapkan per tahun. Jika perhitungan *margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan sebanyak 360 hari. Jika perhitungan *margin* keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Lebih lanjut, Karim (2010) menjelaskan bahwa *margin* bank syariah berdasarkan rekomendasi, usulan dan saran dari rapat Tim ALCO (*Asset and Loss Committee*) bank syariah dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Direct Competitor's Market Rate (DCMR)*

Yang dimaksud dengan *Direct Competitor's Market Rate* adalah tingkat *margin* keuntungan rata-rata perbankan syariah atau tingkat *margin* keuntungan rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO (*Asset and Loss Committee*) sebagai suatu kelompok Competitor langsung atau tingkat *margin* keuntungan bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO (*Asset and Loss Committee*) sebagai competitor langsung terdekat.

2. *Indirect Competitor's Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud dengan *Indirect Competitor's Market Rate* adalah suku bunga rata-rata perbankan konvensional atau tingkat rata-rata suku bunga beberapa

bank konvensional yang dalam rapat ALCO (*Asset and Loss Committee*) ditetapkan sebagai kelompok kompetitor tidak langsung atau tingkat rata-rata suku bunga bank konvensional tertentu yang dalam rapat ALCO (*Asset and Loss Committee*) ditetapkan sebagai kompetitor tidak langsung terdekat.

3. *External Competitive Return For Investors (ECRI)*

Yang dimaksud dengan *External Competitive Return For Investors* adalah target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada dana pihak ketiga.

4. *Acquiring Cost (AC)*

Yang dimaksud dengan *Acquiring Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

5. *Overhead Cost (OC)*

Yang dimaksud dengan *Overhead Cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank yang tidak langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh dana pihak ketiga.

Menurut Muhammad (2005:132) metode penentuan margin murabahah adalah sebagai berikut:

1. *Mark-up Pricing*

Mark-up Pricing adalah penentuan tingkat harga dengan me-*markup* biaya produksi komoditas yang bersangkutan.

2. *Target-Return Pricing*

Target-Return Pricing adalah harga jual produk yang bertujuan mendapatkan tingkat *return* atas besarnya modal yang diinvestasikan. Dalam bahasan keuangan dikenal dengan *return of investment* (ROI). Dalam hal ini perusahaan akan menentukan *return* yang akan diharapkan atas modal yang diinvestasikan.

3. *Received-Value Pricing*

Received-Value Pricing adalah penentuan harga dengan tidak menggunakan variabel harga sebagai harga jual. Harga jual didasarkan pada harga produk pesaing dimana perusahaan melakukan penambahan atau perbaikan unit untuk memuaskan pembeli.

4. *Value Pricing*

Value Pricing adalah kebijakan harga yang kompetitif atas barang yang berkualitas tinggi. Dengan ungkapan *ono rupo ono rego*, artinya: barang yang baik pasti harganya mahal.

Cara yang digunakan Rasulullah ini dapat dipakai sebagai satu metode Bank Syariah dalam menentukan harga jual produk Murabahah. Menurut Muhammad (2005:140) secara matematis harga jual barang oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan murabahah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus harga jual:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}$$

Rumus perhitungan *Cost Recovery*

$$\text{Cost Recovery} = \frac{\text{Proyeksi Biaya Operasi}}{\text{Target Volume Pembiayaan}}$$

Rumus perhitungan margin dalam presentase

$$\text{Margin Dalam Presentase} = \frac{\text{Cost Recovery} + \text{Keuntungan}}{\text{Harga Beli Bank}} \times 100\%$$

2.2.4 *Non Performing Financing* atau Kredit Bermasalah

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK No.31 (2000), kredit bermasalah (*Non Performing Financing*) pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan, macet.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002 : 462). Kredit yang digolongkan dalam kredit macet apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prospek usaha
 - Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali.
 - Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun.
 - Manajemen yang sangat lemah.
 - Terjadi kemogokan tenaga kerja yang sangat sulit untuk diatasi.

b. Berdasarkan keuangan debitur

- Mengalami kerugian yang besar.
- Debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajiban dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan.
- Rasio utang terhadap modal sangat tinggi.
- Pinjaman baru digunakan untuk menutup kerugian operasional.

c. Berdasarkan kemampuan membayar

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui 270 hari.
- Dokumentasi kredit atau pengikatan agunan tidak ada.

Menurut Mulyono (2002) *non performing financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Meydianawathi (2007 : 138) menyatakan bahwa, *non performing financing* menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non performing financing* merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. rasio *non performing financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penggolongan kolektibilitas pembiayaan terdapat pada peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011 tentang penilaian aktiva bagi bank syariah. Berikut adalah penggolongan kolektibilitas pembiayaan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/Dpbs yang mana merupakan peraturan pelaksanaan mengenai kriteria penggolongan kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/14/PBI/2011:

1. Kualitas Penggolongan Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*

Tabel 2.2
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan atau Kemampuan Membayar				
a. Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok	Pembiayaan belum jatuh tempo atau Tunggakan pembayaran angsuran pokok belum melampaui 3 (tiga) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 12 (dua belas) bulan; atau	Tunggakan pembayaran angsuran pokok telah melampaui 12 (dua belas) bulan; atau
	Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo;	Tunggakan pelunasan pokok telah melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau

			dan/atau	
	Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) (RBH \geq 80% PBH).	Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < \text{RBH/PBH} < 80\%$).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran. ($\text{RBH/PBH} \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) } lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran. ($\text{RBH/PBH} \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran).
b. Tidak Terdapat Pembayaran Angsuran Pokok	Pembiayaan belum jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 2 (dua) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan Pokok melampaui 2 (dua) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau	Tunggakan pelunasan Pokok melampaui 3 (tiga) bulan setelah jatuh tempo; dan/atau
	Rasio RBH terhadap PBH lebih besar dari atau sama dengan 80% (delapan puluh persen) (RBH \geq 80% PBH).	Rasio RBH terhadap PBH lebih dari 30% (tiga puluh persen) dan lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) ($30\% < \text{RBH/PBH} < 80\%$).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kecil dari 30% (tiga puluh persen) selama 3 (tiga) periode pembayaran ($\text{RBH/PBH} \leq 30\%$ selama 3 (tiga) periode pembayaran).	Rasio RBH terhadap PBH sama dengan atau lebih kurang dari 30% (tiga puluh persen) lebih dari 3 (tiga) Periode pembayaran. ($\text{RBH/PBH} \leq 30\%$ lebih dari 3 (tiga) periode pembayaran)
2. Dokumentasi dan Informasi	<i>Mudharib</i> selalu	<i>Mudharib</i> menyampaikan	<i>Mudharib</i> Menyampaika	<i>Mudharib</i> tidak

	menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	informasi keuangan tidak teratur tetapi masih akurat.	n informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.	Menyampaikan informasi keuangan.
	Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi pembiayaan tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah	Dokumentasi pembiayaan dan atau pengikatan agunan tidak ada
		Pelanggaran terhadap Persyaratan pembiayaan.	Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pembiayaan.	
		Perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.		

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbs

2. Penggolongan Kualitas Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Salam*, Pembiayaan *Istishna'*, Pembiayaan *Qardh*, Pembiayaan *Ijarah*, Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Bittamlik*, dan Transaksi Multijasa.
 - a. Untuk Pembiayaan Di Luar Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Tabel 2.3
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan atau Kemampuan Membayar	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9 (sembilan) bulan;	Tunggakan angsuran melampaui 9 (sembilan) bulan namun belum melampaui 30 (tiga	Tunggakan angsuran melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau
a. Masa angsuran bulanan				

	melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	dan/atau	puluh) bulan; dan/atau	
	Pembiayaan belum jatuh tempo.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan; atau
				Pembiayaan telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/ pembiayaan.
b. Masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulanan	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum melampaui 1 (satu) bulan; dan	Tunggakan angsuran melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 3 (tiga) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 3 (tiga) bulan namun belum melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau
	Pembiayaan belum jatuh	Pembiayaan telah jatuh	Pembiayaan telah jatuh	Pembiayaan telah jatuh

	tempo	tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan	tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan	tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan.
2. Dokumentasi dan Informasi	Nasabah selalu Menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.	Nasabah tidak Menyampaikan informasi keuangan.	Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.
	Dokumentasi perjanjian lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat.	Dokumentasi perjanjian tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah.	
		Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian.		

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbs

b. Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Tabel 2.4
Penggolongan Kolektibilitas Pembiayaan

Faktor Penilaian	Lancar	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
1. Ketepatan atau Kemampuan Membayar	Tidak terdapat tunggakan angsuran atau terdapat tunggakan angsuran belum	Tunggakan angsuran melampaui 6 (enam) bulan namun belum melampaui 9	Tunggakan angsuran melampaui 9 (sembilan) bulan namun belum melampaui 30	Tunggakan angsuran melampaui 30 (tiga puluh) bulan; dan/atau

	melampaui 6 (enam) bulan; dan/atau	(sembilan) bulan; dan/atau	(tiga puluh) bulan; dan/atau	
	Pembiayaan belum jatuh tempo.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok belum melampaui 1 (satu) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 1 (satu) bulan namun belum melampaui 2 (dua) bulan.	Pembiayaan telah jatuh tempo dan terdapat tunggakan pelunasan pokok melampaui 2 (dua) bulan; atau
				Pembiayaan telah jatuh tempo dan telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri (PN) atau Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit/ pembiayaan.
2. Dokumentasi dan Informasi	Nasabah selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.	Nasabah menyampaikan informasi keuangan tidak teratur dan meragukan.	Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan.	Dokumentasi perjanjian dan atau pengikatan agunan tidak ada.
	Dokumentasi perjanjian lengkap dan	Dokumentasi perjanjian kurang	Dokumentasi perjanjian tidak lengkap	

	pengikatan agunan kuat.	lengkap dan pengikatan agunan kuat.	dan pengikatan agunan lemah.	
		Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan perjanjian.		

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/11/DPbs

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh langsung BI Rate terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Jika *bi rate* naik maka akan diikuti kenaikan *non performing financing*.

Hubungan ini sesuai dengan hasil penelitian Anshari (2011) yang menyatakan bahwa suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) memberikan pengaruh nyata terhadap *non performing financing* perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kumala dan Suryantini (2015) dari hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dapat diketahui bahwa *bi rate* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,079 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen *BI Rate*, maka risiko kredit (*Non Performing Loan*) akan mengalami penurunan sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Arah negatif menunjukkan semakin tinggi *BI Rate* maka risiko kredit (NPL) akan semakin kecil.

2.3.2 Pengaruh langsung Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2007) bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Pane (2011) berdasarkan hasil pengolahan data tingkat inflasi

berpengaruh pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) perbankan syariah. Hasil pengujian juga menunjukkan selama periode penelitian dari Januari 2009 sampai dengan Agustus 2010 setiap peningkatan inflasi di Indonesia sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan pembiayaan bermasalah dan sebaliknya.

2.3.3 Pengaruh langsung BI Rate terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diani Lestari (2014) menyatakan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *margin murabahah* hal ini karena nilai signifikansinya sebesar $(0,03 < 0,05)$. Wahyuni (2015) Berdasarkan analisa statistik yang dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah. Pengaruh negatif berarti jika tingkat suku bunga meningkat maka ada kecenderungan *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah akan menurun atau sebaliknya. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu Firdaus (2005) yang menemukan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *margin murabahah*.

2.3.4 Pengaruh langsung Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

Wahyuni (2015) berdasarkan analisis statistik yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dan dominan terhadap *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah. Pengaruh negatif berarti jika inflasi meningkat maka ada kecenderungan *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah akan menurun dan sebaliknya.

2.3.5 Pengaruh langsung *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. *Non Performing Financing* adalah rasio tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Maula (2008) dan Tracey (2011) dengan hasil penelitian NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2004) mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratami (2011) pada bank Muamalat yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

2.3.6 Pengaruh tidak langsung BI *Rate* terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Sesuai dengan hasil penelitian Anshari (2011) yang menyatakan bahwa suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) memberikan pengaruh nyata terhadap *non performing financing* (NPF) perbankan syariah di Indonesia. Wicaksono (2015) menyatakan perubahan jumlah total pembiayaan lebih dipengaruhi oleh pergerakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan murabahah pada bank umum syariah

menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. *Non Performing Financing* adalah rasio tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan. Selain dapat menjadi variabel Y dari BI Rate, *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat menjadi variabel X dengan *Margin Murabahah* sebagai variabel Y. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) dapat digunakan sebagai variabel Z (Variabel *intervening*) dari pengaruh BI Rate terhadap pendapatan *Margin Murabahah* bank umum syariah.

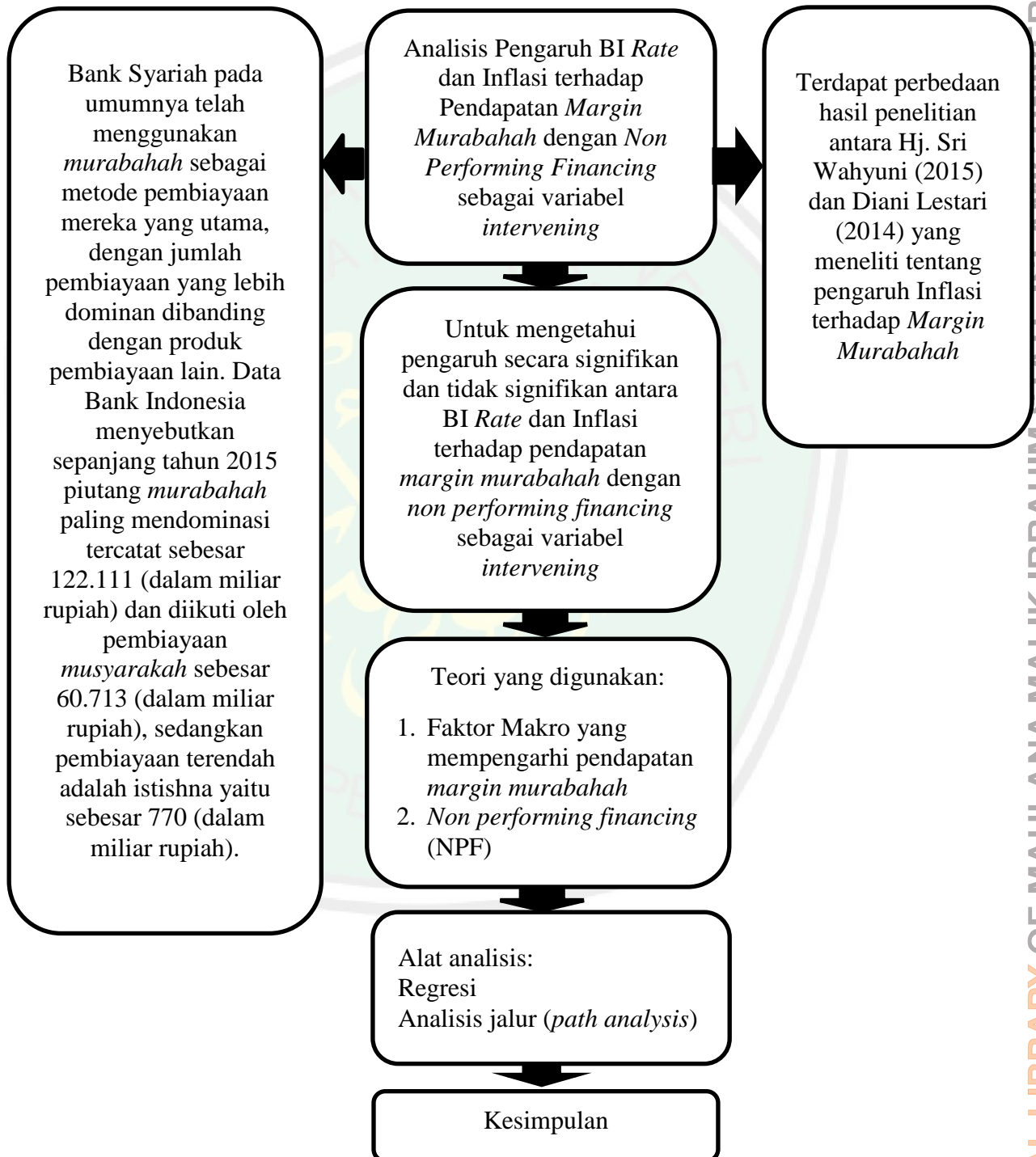
2.3.7 Pengaruh tidak langsung Inflasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* melalui *Non Performing Financing* (NPF)

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai (2007) hasil analisis data menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Wahyuni (2015) berdasarkan analisis statistik yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang negatif signifikan dan dominan terhadap *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah. Pengaruh negatif berarti jika inflasi meningkat maka ada kecenderungan *margin murabahah* Bank Kaltim Syariah akan menurun dan sebaliknya. Wardiantika dan Kusumaningtias (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio *Non Performing Financing* terhadap pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*. *Non*

Performing Financing adalah rasio tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Jika NPF mengalami peningkatan maka pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya jika NPF mengalami penurunan maka pembiayaan murabahah mengalami peningkatan. Selain dapat menjadi variabel Y dari Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat menjadi variabel X dengan *Margin Murabahah* sebagai variabel Y. Sehingga *Non Performing Financing* (NPF) dapat digunakan sebagai variabel Z (Variabel *intervening*) dari pengaruh Inflasi terhadap pendapatan *Margin Murabahah* bank umum syariah.

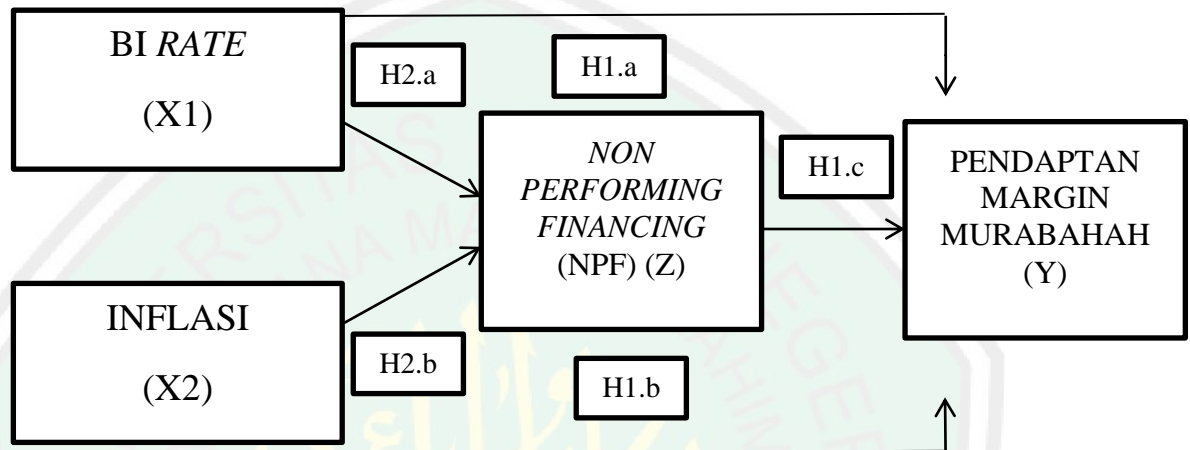
2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Gambar 2.2
Hipotesis Penelitian



Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama:

H1.a : *BI Rate (X1)* berpengaruh langsung terhadap *Pendapatan Margin Murabahah (Y)*

H1.b : *Inflasi (X2)* berpengaruh langsung terhadap *Pendapatan Margin Murabahah (Y)*

H1.c : *Non Performing Financing (NPF) Z* berpengaruh langsung terhadap *Pendapatan Margin Murabahah (Y)*

2. Hipotesis kedua:

H2.a : *BI Rate (X1)* berpengaruh tidak langsung terhadap *Pendapatan Margin Murabahah (Y)* melalui *Non Performing Financing (NPF) Z*

H2.b : Inflasi (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan *Margin*

Murabahah (Y) melalui *Non Performing Financing* (NPF) Z



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pengaruh BI *Rate* dan Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai *Intervening* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang telah memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dari penelitian ini serta website Bank Indonesia tahun 2011 – 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang telah diterbitkan dari *website* Bank Indonesia dan *annual report* dari masing-masing bank umum syariah dari tahun ke tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau studi sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang di keluarkan oleh OJK, bahwa populasi perbankan syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 13 bank umum syariah. Sehingga dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah.

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara *representative* dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative*. Adapun dari 13 populasi Bank Umum Syariah akan diambil sampel sebanyak 7 sampel Bank Umum Syariah.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank BCA Syariah
6	PT BRISyariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Panin Syariah
9	PT Bank Syariah Bukopin
10	PT Bank Victoria Syariah
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Diolah peneliti, 2017

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015

2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan triwulan secara berturut-turut selama periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan tahun 2015 pada website BI dan website resminya.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel –variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Bank Umum Syariah	Populasi	Kriteria		
			1	2	3
1	PT Bank BNI Syariah	√	√	√	√
2	PT Bank Mega Syariah	√	√	√	√
3	PT Bank Muamalat Indonesia	√	√	√	√
4	PT Bank Syariah Mandiri	√	√	√	√
5	PT Bank BCA Syariah	√	√	√	√
6	PT BRISyariah	√	√	√	√
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	√	√	√	-
8	PT Bank Panin Syariah	√	√	√	-
9	PT Bank Syariah Bukopin	√	√	√	√
10	PT Bank Victoria Syariah	√	√	√	-
11	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	√	√	√	-
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	-	-	-
13	PT Bank Aceh Syariah	√	-	-	-

Sumber: Data diolah Tahun 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dapat diperoleh melalui beberapa sumber seperti di situs resmi www.bi.go.id dan situs resmi Bank Umum Syariah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan (Pratiwi dan Hindasah, 2014). Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang menjadi sampel penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan penafsiran yang berbeda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah 4 variabel yaitu 1 variabel dependen, 2 variabel independen, dan 1 variabel *intervening*. Yang mana variabel *BI Rate* dan *Inflasi* merupakan variabel Independen, *Pendapatan Margin Murabahah* bank umum syariah sebagai variabel dependen serta *Non Performing Financing* sebagai variabel *intervening*.

a. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel stimulus atau variabel yang mengaruhi variabel lain (Suryani & Hendrayadi, 2015: 90). Variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

1. BI Rate (X1)

BI Rate merupakan sebuah kebijakan moneter dengan sasaran akhir inflasi. Dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut sangatlah luas terutama bagi sektor perbankan.

2. Inflasi (X2)

Indikator yang dipakai untuk menghitung inflasi adalah persentase kenaikan indeks harga konsumen (IHK). Data IHK yang digunakan penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan diambil nilai rata-rata IHK per triwulan periode Januari 2011 sampai Desember 2015. Penghitungan tingkat inflasi menurut IHK diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$Inf_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

b. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis memengaruhi (memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Darmawan, 2014:110). Pada

penelitian ini peneliti menggunakan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel intervening. Pengukuran rasio ini menggunakan rumus :

$$\text{Rasio NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (NPF)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Variabel Dependen (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Darmawan, 2014:109). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan *margin murabahah* Bank Umum Syariah.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1.	BI Rate (X_1)	Nilai bunga BI yang telah dipublikasikan di <i>wabsite</i> resmi Bank Indonesia.
2.	Inflasi (X_2)	$Inf_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$
3.	Margin Murabahah (Y)	Total pendapatan margin murabahah bank umum syariah.
4.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Rasio NPF = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (NPF)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber : data dioalah peneliti 2017

3.8 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *path analysis* dan pengolahan data menggunakan program SPSS 16 untuk *windows*. Analisis jalur merupakan model dasar yang digunakan untuk

menganalisis jalur dalam mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan *kasual* yang digambarkan dalam path model. Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan *korelasional* antara variabel bebas, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi jika peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang dilakukan adalah statistik.

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Contohnya jika diketahui, uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik dengan tes *one sample kolmogrov-smirnov* (Ghozali, 2016: 154).

Dalam penelitian ini, *kolmogrov-smirnov* diuji dengan uji statistik untuk uji normalitasnya. Penerapan uji *kolmogrov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan berarti data tersebut tidak normal dan begitu sebaliknya ketika di atas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian terhadap model untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam kenyataan penelitian, sering ditemukan adanya penyimpangan asumsi klasik, sehingga perlu pengujian untuk mengetahui sejauh mana asumsi klasik terpenuhi:

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF (Variance Inflation Faktor)* melalui SPSS. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai

Tolerance < 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Dan sebaliknya apabila *VIF* < 0 akan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

2) Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0.005 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.8.4 *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Telaah statistika menyatakan bahwa untuk tujuan peramalan/ pendugaan nilai Y atas dasar nilai-nilai X_1, X_2, \dots, X_i , pola hubungan yang sesuai adalah pola hubungan yang mengikuti Model Regresi, sedangkan untuk menganalisis

pola hubungan kausal antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung, secara serempak atau mandiri beberapa variabel penyebab terhadap sebuah variabel akibat, maka pola yang tepat adalah Model Analisis Jalur.

Untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). *Path analysis* digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

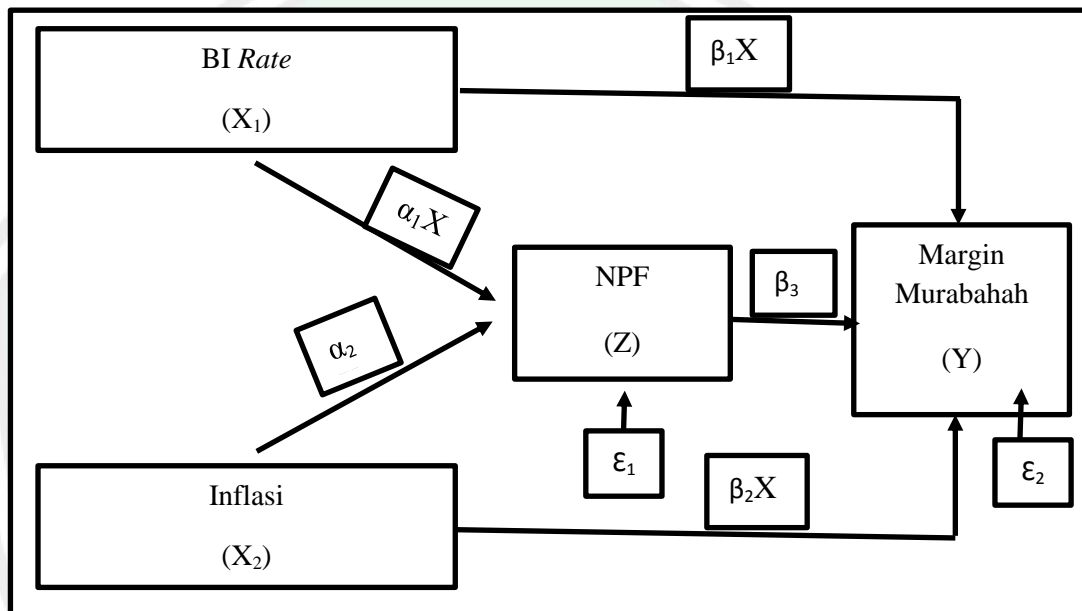
Analisis dalam jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Selain itu variabel dependen pada satu hubungan yang sudah ada, akan menjadi variabel independen pada hubungan selanjutnya (Kuncoro dan Ridwan 2007 dalam Aisyah 2010:66). Dalam analisis jalur (*Path Analysis*) terdapat langkah sebagai berikut:

1. Merancang model berdasarkan konsep teori

Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat; dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variabel bebas. Sedangkan untuk hubungan antar variabel secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. BI Rate dan Inflasi berpengaruh pada NPF
- b. Margin Murabahah Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh BI Rate dan Inflasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Gambar 3.1
Model Analisis Jalur



Sumber : Data diolah peneliti

Model pada gambar di atas juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan. Sistem persamaan ini disebut model structural sebagai berikut :

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 X + \epsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

Y = Margin Murabahah Bank Umum Syariah = Variabel endogen

Z = Non Performing Financing (NPF) = Variabel intervening

$X_1 = \text{BI Rate}$ = Variabel Eksogen

$X_2 = \text{Inflasi}$ = Variabel Eksogen

α_0 dan β_0 = Konstanta, besarnya Y dan Z untuk X_1 dan $X_2 = 0$

2. Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisis *path*

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah :

- a. Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier.
- b. Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan.
- c. Variabel endogen minimal dalam skala interval
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

3. Pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*

Mengingat modelnya rekursif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.0 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

- a. P_1, P_2 , = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara.

- b. $P_3, P_4,$ = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. P_5 = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara dengan variabel tergantung.

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

4. Pemeriksaan Validitas model

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sehih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori trimming :

a. Koefisien Determinasi Total

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R_m^2 = 1 - X_{e1}^2 X_{e2}^e \dots \dots X_{ex}^2$$

b. Teori Trimming

Uji validitas koefisien *path* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

5. Interpretasi hasil analisis

Langkah keenam dari analisis *path* adalah melakukan interpretasi hasil analisis. Pertama dengan memperhatikan hasil validitas model dan kedua dengan menghitung pengaruh total dari setiap variabel yang mempunyai pengaruh kausal ke variabel terikat.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai R^2 , dan uji sobel (Aisyah, 2010:71).

a. Uji t (t-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima, bila $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima, bila $t\text{ hitung} > t\text{-tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Aisyah, 2010: 71).

b. Standardized koefisien beta

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan koefisien regresi dari persamaan lainnya dengan satuan (unit) yang berbeda. Persamaan regresi dengan nilai beta yang lebih besar berarti menunjukkan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen untuk kenaikan variabel independen yaitu sebesar 1 unit (Imam, 2009: 20 dalam Aisyah, 2010: 71).

c. Nilai R^2 (koefisien determinasi)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa % pengaruh variabel bebas (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel terikat (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009:187 dalam Aisyah, 2010:72).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari laporan keuangan triwulan perbankan syariah yang diolah dengan menggunakan *software* SPSS 16. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015. Jumlah bank umum syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2015 sebanyak 13 bank, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan 7 bank. Berdasarkan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian adalah 7 bank selama 5 tahun. Gambaran tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Jumlah	Keterangan
1	PT. Bank BNI Syariah	13 Bank Umum Syariah	Keluar: BTPN Syariah, May Bank Syariah, Bank Victoria Syariah, BJB Syariah, Bank Panin, Bank Aceh Syariah (Karena Syariah tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan yang tercantum dalam BAB 3)
2	PT. Bank Mega Syariah		
3	PT. Bank Muamalat Indonesia		
4	PT. Bank Syariah Mandiri		
5	PT. Bank BCA Syariah		
6	PT. BRISyariah		
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah		
8	PT. Bank Panin Syariah		
9	PT. Bank Syariah Bukopin		
10	PT. Bank Victoria Syariah		
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia		
12	PT. Bank Aceh Syariah		
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah		
	Jumlah	13 bank	7 bank

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Agustus 2017

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *Bi Rate*, inflasi, variabel dependen yaitu pendapatan *margin murabahah*, dan variabel *intervening* yaitu *non performing financing*. Dengan hasil output dari

analisis statistik deskriptif berikut dapat dilihat besarnya minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI RATE	20	.016	.026	.02200	.002991
INFLASI	20	-.100	1.097	.17915	.263779
NPF	140	.01	6.89	2.8841	1.71518
MARGIN	140	4811	3873016	7.25E5	799990.058
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Pada tabel 4.2 diatas, hasil dari *output SPSS*, variabel bebas *BI Rate* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,016 yaitu pada tahun 2013 triwulan III, sedangkan nilai maximum sebesar 0,026 terdapat tahun 2015 triwulan I. Nilai rata-rata *BI Rate* selama periode penelitian sebesar 0,022 dengan standar deviasi sebesar 0,002991. Variabel inflasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0,10 yaitu pada tahun 2011 triwulan II, sedangkan nilai maximum sebesar 1,097 pada tahun 2013 triwulan III. Nilai rata-rata inflasi selama periode penelitian sebesar 0,17915 dengan standar deviasi sebesar 0,263779.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah *Non Performing Fianancing* (Z), nilai minimum NPF sebesar 0,01 yaitu pada BCA Syariah tahun 2013 triwulan II, sedangkan nilai maximum sebesar 6,89 terdapat pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 triwulan III. Nilai rata-rata (*mean*) NPF sebesar 2,8841 dengan Standar Deviasi Sebesar 1,71518.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah, Pendapatan Margin Murabahah (Y), nilai minimum sebesar 4.811 yaitu pada BCA Syariah tahun

2011 triwulan I, sedangkan nilai maximum sebesar 3.873.016 terdapat pada Bank Mandiri Syariah tahun 2014 triwulan IV. Nilai rata-rata (*mean*) Pendapatan Margin Murabahah sebesar 7.25E5 dengan Standar Deviasi Sebesar 7.999.990,058.

4.1.3 Uji Asumsi Dasar

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka dinyatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2009 dalam Aisyah, 2015: 15). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.3. dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Model	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Sig	Keterangan
Regresi 1 (X – Z)	0,836	0,488	Normalitas
Regresi 2 (X dan Z – Y1)	0,995	0,275	Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari hasil analisis pada tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai signifikansi persamaan 1 sebesar $0,488 > 0,05$ dan nilai signifikansi persamaan 2 sebesar $0,275 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Bila nilai tolerance value lebih tinggi dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2002 dalam Aisyah: 2015: 22). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.4. dibawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics				Keterangan
	Regresi 1		Regresi 2		
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
X ₁	0,814	1,229	0,721	1,387	Non multikolinieritas
X ₂	0,814	1,229	0,676	1,480	Non multikolinieritas
Z			0,808	1,237	Non multikolinieritas

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai VIF untuk persamaan 1 dan persamaan 2 tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

4.1.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (Ghozali, 2016:107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Berikut adalah hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi:

Tabel 4.5
Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < dl$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$dl < dw < du$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-dl$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-dl$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dl < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Aisyah, 2015:30

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Regresi 1 (X – Z)							
No	Nilai	dl	du	4-dl	4-du	dw	Keterangan
1	Nilai	1,1004	1,5367	2,896	2,4633	1,843	Tidak ada masalah autokorelasi
Regresi 2 (X dan Z - Y)							
2	Nilai	0,9976	1,6763	3,0024	2,3237	2,073	Tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: Output spss diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi pada variabel independen yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-dl$ ($1,5367 < 1,843 < 2,896$) dan ($1,6763 < 2,073 < 3,0024$).

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Aisyah, 2015: 25). Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, seperti pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 dan 2

Variabel bebas	Regresi 1	Regresi 2	Keterangan
	Sig.	Sig.	
BI Rate (X_1)	0,290	0,565	Homoskedastisitas
Inflasi X_2)	0,811	0,245	Homoskedastisitas
NPF (Z)		0,688	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan tabel 4.7, hasil uji heteroskedastisitas persamaan 1 dan persamaan 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai signifikansi X_1 dan X_2 serta Z lebih besar dari 0,05 (5%), yang artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.5 Analisis *Path* (Jalur)

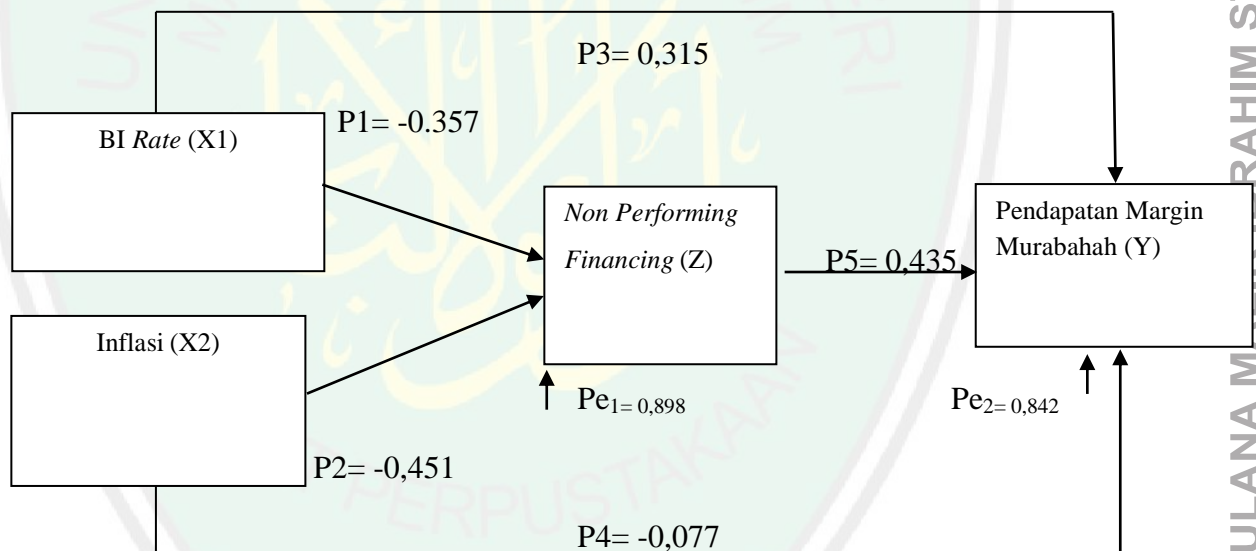
Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur digunakan dengan metode regresi berganda melalui program

spss versi 16 *for windows* untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.5.1 Hasil Rancangan Analisis Jalur

Dari hasil perhitungan regresi di atas, dapat dihitung pengaruh tidak langsung BI-Rate (X_1) dan Inflasi (X_2), terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y) melalui *Non Performing Financing* (Z). Untuk nilai koefisien jalurnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Model Lintasan Pengaruh



Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dibentuk dalam model persamaan, sistem persamaan ini disebut struktural sebagai berikut:

$$Z = 6,482 - 156,950X_1 - 2,245X_2 + 0,898$$

$$Y = -826026,784 + 3,855E7X_1 - 106935,101X_2 + 121082,800Z + 0842$$

4.1.5.2 Pemeriksaan Terhadap Asumsi yang Melandasi Analisis *Path*

- 1) Pengaruh *BI Rate* (X_1), dan Inflasi (X_2) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Dalam tabel 4.8 tampak hasil analisis regresi atas pengaruh *BI Rate* (X_1), dan Inflasi (X_2) terhadap *Non Performing Financing* (Z).

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1 , X_2 terhadap Z

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
Constanta	6,482		2,642	0,017
<i>Bi Rate</i> (X_1)	-156,950	-0,357	-1,478	0,158
Inflasi (X_2)	-2,245	0,451	-1,864	0,080
Variabel terikat = <i>Non Performing Financing</i> (Z)				
R = 0,438				
R Square (R^2) = 0,192				
S_e = 1,24912				
F_{hitung} = 2,016				
F_{tabel} = 3,49				
Sig = 0,164				

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel 4.8 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Z = 6,482 - 156,950X_1 - 2,245X_2 + 0,898$$

$R^2 = 0,192$ berarti 19,2%, artinya kemampuan variabel *BI Rate* dan Inflasi menjelaskan pengaruhnya terhadap *non performing financing* sebesar 19,2% sedangkan sisanya sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 2,016 dengan signifikansi 0,164 yang artinya bahwa variabel variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak

berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* secara simultan. Karena nilai signifikansi melebihi dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.8 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *BI Rate* (X1) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

BI Rate (X1) mempunyai $t_{hitung} = -1,478$ dengan tingkat signifikansi 0,158 dan $t_{tabel} = 2,10092$. Probabilitas sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing financing*.

2. Pengaruh variabel Inflasi (X2) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Inflasi (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,864$ dengan tingkat signifikansi 0,080 dan $t_{tabel} = 2,10092$. Probabilitas sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing financing*.

Secara parsial variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *non performing financing* karena tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

2) Pengaruh *BI Rate* (X1), Inflasi (X2), dan *Non Performing Financing* (Z) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi: Pengaruh X_1 , X_2 , Z terhadap Y

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
Constanta	-826026,784		-1,055	0,307
BI Rate (X_1)	3,855E7	0,315	1,272	0,222
Inflasi (X_2)	-106935,101	-0,077	-0,301	0,767
<i>Non Performing Financing</i> (Z)	121082,800	0,435	1,858	0,082
Variabel terikat = Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> (Y) R = 0,539 R Square (R^2) = 0,291 S_e = 335611,115 F_{hitung} = 2,188 F_{tabel} = 3,10 Sig.F = 0,129				

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Dari tabel 4.9 di atas, maka dapat diperoleh model persamaan pertama sebagai berikut:

$$Y = -826026,784 + 3,855E7X_1 - 106935,101X_2 + 121082,800Z + 0842$$

$R^2 = 0,291$ berarti 29,1% artinya kemampuan variabel *BI Rate*, Inflasi dan *non performing financing* menjelaskan pengaruhnya terhadap pendapatan *margin murabahah* sebesar 29,1% sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai 2,188 dengan signifikansi 0,129 yang artinya bahwa variabel variabel *BI Rate*, Inflasi dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* secara simultan. Karena nilai signifikansi melebihi dari 0,05.

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.9 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *BI Rate* (X1) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)
BI Rate (X1) mempunyai probabilitas sebesar 0,22 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung < ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.
2. Pengaruh variabel *Inflasi* (X2) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)
Inflasi (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung < ttabel. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.
3. *Non Performing Financing* (Z) mempunyai probabilitas sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

Secara parsial variabel *BI Rate*, inflasi dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah*, hal ini tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.5.3 Hasil Perhitungan Koefisien *Path*

Adapun hasil perhitungan koefisien *path* adalah sebagai berikut:

$$PTL (X - Y) = P_1 \times P_2$$

Keterangan:

PTL (X – Y) : Pengaruh tidak langsung variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y

P₁ : Pengaruh langsung X₁, dan X₂ terhadap variabel Z

P₂ : Pengaruh langsung Z terhadap Y

$$PTL (X - Y) = (-0,357 - 0,451) \times 0,435$$

$$= 0,094 \times 0,435$$

= 0,04089

Berdasarkan analisis data di atas, dapat diringkas pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10
Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung	Sign	Variabel	Pengaruh Tidak Langsung melalui Z	Sign
X ₁ terhadap Z	-0,357	Non Sign	X ₁ terhadap Y	-0,165648	Non Sign
X ₂ terhadap Z	-0,451	Non Sign	X ₂ terhadap Y	-0,209264	Non Sign
Z terhadap Y	0,435	Non Sign	Total=	-0,374912	

Sumber: Data diolah, 2017

4.1.5.4 Hasil Pemeriksaan Validitas Model

Berdasarkan tabel 4.8 - 4.9 dapat disusun model lintasan pengaruh yang disebut analisis *path*. Pengaruh *error* pada persamaan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

$$Rm^2 = 1 - Pe_1^2 - Pe_2^2$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,192} = 0,898$$

$$= 1 - (0,898)^2(0,842)^2$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,291} = 0,842$$

$$= 0,428$$

Pemeriksaan validitas model melalui koefisien determinasi total (Rm^2) menunjukkan nilai sebesar 42,8%. Jadi total keragaman data yang dapat

dijelaskan oleh model adalah sebesar 42,8% dan sisa 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Persamaan Pertama (Menguji Hipotesis 1)

1. Uji T (*Partial Test*)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 4.11
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi
Variabel BI Rate dan Inflasi terhadap
Non Performing Financing (NPF)

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
BI Rate (X_1)	-1,478	0,158	Tidak signifikan
Inflasi (X_2)	-1,864	0,080	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.11 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel BI Rate (X_1) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = BI Rate (X_1) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_0 = BI Rate (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (Z)

BI Rate (X1) mempunyai $t_{hitung} = -1,478$ dengan tingkat signifikansi 0,158 dan $t_{tabel} = 2,10092$. Probabilitas sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing financing*. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Pengaruh variabel Inflasi (X2) terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_a = Inflasi (X2) berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (Z)

H_0 = Inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (Z)

Inflasi (X2) mempunyai nilai $t_{hitung} = -1,864$ dengan tingkat signifikansi 0,080 dan $t_{tabel} = 2,10092$. Probabilitas sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *non performing financing*. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel BI Rate dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *non performing financing* karena tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.6.2 Persamaan Kedua (menguji hipotesis 2)

2. Uji T (Partial test)

Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen maka digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_a = koefisien regresi signifikan

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

Untuk pengambilan keputusannya (berdasarkan probabilitas) adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hasil analisis regresi berdasarkan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai T_{hitung} dan Signifikansi Variabel
BI Rate, Inflasi, dan *Non Performing Financing* (NPF)
terhadap Pendapatan Margin Murabahah

Variabel bebas	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
BI Rate (X_1)	1,272	0,222	Tidak Signifikan
Inflasi (X_2)	-0,301	0,767	Tidak signifikan
<i>Non Performing Financing</i> (Z_3)	1,858	0,082	Tidak signifikan

Sumber: Hasil output spss diolah, 2017

Berdasarkan angka signifikan t pada tabel 4.12 di atas, terlihat pengaruh parsial dari masing-masing, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel BI Rate (X_1) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

H_a = BI Rate (X_1) berpengaruh terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

H_0 = BI Rate (X_1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

BI Rate (X_1) mempunyai probabilitas sebesar 0,22 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*. Hal ini berarti H_0 diterima.

2. Pengaruh variabel Inflasi (X_2) terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

H_a = Inflasi (X_2) berpengaruh terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

H_0 = Inflasi (X2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* (Y)

Inflasi (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*. Hal ini berarti H_0 diterima.

3. *Non Performing Financing* (Z) mempunyai probabilitas sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*. Hal ini berarti H_0 diterima.

Secara parsial variabel *BI Rate*, inflasi dan *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah*, hal ini tidak menunjukkan nilai yang signifikan berdasarkan hasil analisis uji t.

4.1.6.3 Analisis Jalur (Menguji Hipotesis 3)

a. Pengaruh Langsung

Berdasarkan analisis pada persamaan pertama diketahui bahwa variabel bebas (*BI Rate*, dan inflasi) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *non performing financing* dan pada persamaan kedua variabel bebas (*BI Rate*, inflasi dan *non performing financing*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan margin murabahah. Pengaruh langsung variabel bebas secara parsial terhadap profitabilitas dan perataan laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Jalur P₁

Jalur X₁ ke Z adalah jalur P₁ dengan nilai $\beta = -0,357$ dan tingkat Sign t = 0,158 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₁ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *non performing financing* (Z).

2. Analisis Jalur P₂

Jalur X₂ ke Z adalah jalur P₂ dengan nilai $\beta = -0,451$ dan tingkat Sign t = 0,080 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₂ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *non performing financing* (Z).

3. Analisis Jalur P₃

Jalur X₁ ke Y adalah jalur P₃ dengan nilai $\beta = 0,315$ dan tingkat Sign t = 0,222 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₁ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* (Y).

4. Analisis Jalur P₄

Jalur X₂ ke Y adalah jalur P₄ dengan nilai $\beta = -0,077$ dan tingkat Sign t = 0,767 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel X₂ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* (Y).

5. Analisis Jalur P₅

Jalur Z ke Y adalah jalur P₅ dengan nilai $\beta = 0,435$ dan tingkat Sign t = 0,082 (lebih besar dari 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel Z tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* (Y).

b. Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan analisis jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel Y melalui Z sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung variabel X_1 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_1 terhadap Z (P_1) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_1 (P_5) yaitu $-0,357 \times 0,435 = -0,165648$ dengan nilai signifikansi X_1 ke Z sebesar $0,158 > 0,05$ dan signifikansi Z ke Y sebesar $0,082 > 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y melalui Z.
2. Pengaruh tidak langsung variabel X_2 terhadap Y diperoleh dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Z (P_2) dengan koefien *path* pengaruh variabel Z terhadap Y_1 (P_5) yaitu $-0,451 \times 0,435 = -0,209264$ dengan nilai signifikansi X_2 ke Z sebesar $0,080 > 0,05$ dan signifikansi Z ke Y sebesar $0,082 > 0,05$, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel X_2 terhadap Y melalui Z.

4.1.7 Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *path* maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama, penelitian pengaruh variabel *BI Rate* (X1) terhadap pendapatan *margin murabahah* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan Beta (B) *BI Rate* memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan *margin murabahah*, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai positif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) *bi rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,222 > dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *BI Rate* yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis kedua, penelitian ini pengaruh variabel inflasi (X2) terhadap pendapatan *margin murabahah* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan Beta (B) inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan *margin murabahah*, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif. Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,767 < dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh inflasi yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, penelitian ini pengaruh *non performing financing* (Z) terhadap pendapatan *margin murabahah* (Y). Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, berdasarkan nilai Beta (B) *non performing financing* memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan *margin murabahah*, dibuktikan dengan nilai Beta (B) yang bernilai negatif.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) *non performing financing* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan margin murabahah, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig. 0,842 > dari 0,05). Oleh karena itu penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *non performing financing* yang signifikan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis keempat dan kelima penelitian ini yaitu pengaruh BI Rate dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing*. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh mediasi antara BI Rate dan inflasi terhadap melalui *non performing financing* maupun pendapatan *margin murabahah*. artinya BI Rate dan inflasi dapat meningkatkan pendapatan *margin murabahah* meskipun tanpa melalui *non performing financing*.

4.2 Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dan model penelitian *path*, mengenai hubungan antara BI Rate, inflasi, *non performing financing*, dan pendapatan *margin murabahah*.

4.2.1 Pengaruh Langsung BI Rate dan Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

a. Pengaruh Langsung BI Rate terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahawa BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*, artinya tingginya tingkat BI Rate tidak berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*, begitu pula sebaliknya. Hasil ini bertolak belakang dengan pendapat

Swandayani dan Kusumaningtyas (2012) dalam menentukan tingkat bagi hasil dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah ternyata masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin bagi hasil (*profit sharing*). Sehingga kenaikan BI Rate akan menyebabkan naiknya suku bunga bank konvensional dan bank syariah menjadi tidak kompetitif sehingga dapat menurunkan kinerja dan pembiayaan.

Pada zaman Rasulullah dan *khulafaur rasyidin* kejadian moneter dilaksanakan tanpa menggunakan instrumen bunga sama sekali. Dalam perekonomian kapitalis tingkat bunga seringkali berfluktuasi, uang yang sengaja hanya disimpan pun akan terus menerus berubah. Penghapusan bunga dan kewajiban membayar zakat sebesar 2,5% setahun tidak hanya dapat meminimaliskan permintaan spekulatif akan uang ataupun penyimpanan uang yang akibatkan oleh tingkat bunga di atas, melainkan juga memberikan stabilitas yang tinggi terhadap permintaan uang. Variabel yang harus diformulasikan dalam kerangka kebijakan moneter dalam perekonomian islam adalah stok uang, bukan tingkat suku bunga. Bank islam harus mengarahkan kebijakan moneternya untuk mendorong pertumbuhan dalam penawaran uang yang cukup untuk membiayai pertumbuhan potensial dalam output jangka menengah dan jangka panjang demi mencapai harga stabil dan tujuan-tujuan sosio-ekonomi islam. Sasarannya haruslah untuk menjamin bahwa pengembangan moneter yang tidak berlebihan melainkan cukup untuk sepenuhnya dapat mengeksplorasi kapasitas perekonomian untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan sosial.

Tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai haruslah yang stabil, realitis dan dapat bertahan dalam jangka waktu menengah maupun panjang, bukan yang tidak realitas dan naik turun (Huda, Idris, Nasution, Wiliasih, 2014:193).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap ekonomi islam khususnya perbankan syariah, ekonomi islam lebih berpengaruh terhadap stok uang yang ada.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap *margin murabahah*, karena penentuan *margin murabahah* sudah ditetapkan diawal pada saat akad dan penentuan *margin murabahah* perbankan syariah cenderung lebih besar karena untuk mengantisipasi perubahan ekonomi global seperti naik turunnya *BI Rate* dan inflasi.

b. Pengaruh Langsung Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah artinya, naik turunnya inflasi tidak akan menimbulkan perubahan terhadap pendapatan *margin murabahah* perbankan syariah. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Kusuma (2016) menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh bank yang diprosikan dengan ROA. Hal ini dikarenakan bank umum syariah lebih mengarahkan pembiayaannya pada aktifitas perekonomian domestik. Selain itu

bank syariah masih tetap berdiri dengan baik tanpa guncangan walaupun terjadi krisis moneter tahun 1998 dan krisis ke uangan global tahun 2008.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Rosana (2007) mengatakan bahwa pada saat tingkat inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena ada pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, di mana pada masa tersebut tingkat inflasi indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak bank konvensional mengalami kebangkrutan akibat menerapkan sitem bunga yang tinggi untuk mengimbangi laju inflasi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukirno (2006) sebagai lembaga intermediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank, jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat akan semakin berkurang sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja bank dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan *profit*.

4.2.2 Pengaruh Tidak Langsung BI Rate dan Inflasi terhadap Pendapatan

Margin Murabahah melalui Non Performing Financing

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah.

Duddy dan M. Emier Faisal (dalam Nurjaya, 2011) menduga bahwa NPF dalam bank syariah relatif kecil sehingga bukan merupakan pertimbangan utama dalam menawarkan pembiayaan, karena sebelumnya bank syariah menyeleksi nasabahnya dengan kehati-hatian.

Prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*) adalah suatu asas atau prinsip yang menyatakan bahwa bank dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya wajib bersikap hati-hati dalam rangka melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Hal ini disebutkan dalam pasal 2 UU Nomor 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Sehingga dalam rangka penyaluran kredit kepada perusahaan-perusahaan dan masyarakat untuk kepentingan pembiayaan, maka setiap bank diwajibkan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*) dalam menyalurkan kredit-kreditnya. Hal ini didasarkan karena risiko yang sangat tinggi dalam melakukan pemberian kredit sebagai usaha utama bank. Selain itu kegagalan di bidang kredit dapat berakibat pada terpengaruhnya kesehatan dan kelangsungan usaha bank sendiri. Penerapan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principles*) dalam seluruh kegiatan perbankan merupakan salah satu cara untuk menciptakan perbankan yang sehat, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perekonomian secara makro. Selain itu, implementasi prinsip prudential banking harus diterapkan secara menyeluruh, sehingga tidak hanya menyangkut masalah pemberian kredit, tetapi dimulai saat bank tersebut

didirikan, penentuan manajemen yang memenuhi uji kecukupan dan kelayakan (fit and proper test) tidak bersifat seremonial.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Agista (2015) yang menyatakan bahwa *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. *Non performing financing* adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingkat *non performing financing* yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Dari hasil analisis deskriptif, rata-rata *non performing financing* masih di bawah 5% yaitu 2,8% sehingga *non performing financing* Bank Umum Syariah masih dinyatakan sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Giannini (2013) dan Prastanto (2013) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

a. Pengaruh Tidak Langsung *Bi Rate* terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* melalui *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Bi Rate* tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing*. Artinya, dalam hubungan tidak langsung *non performing financing* tidak dapat menjadi variabel intervening antara *Bi Rate* terhadap pendapatan margin murabahah.

Wiroso (2011) pada bank syariah BI *Rate* tidak berlaku karena menurut konsep sistem ekonomi islam penetapan bunga dalam transaksi pembiayaan bersifat haram, hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْعَمُونَ إِلَّا كَمَا يُفْعَمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melaikan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS Al-Baqarah: 275)

Oleh karenanya konsep keuntungan perbankan syariah bagi penabung didapat dari sistem bagi hasil (pendanaan) dan margin keuntungan (pembiayaan) bukan dengan bunga seperti bank konvensional, karena menurut sebagian pendapat (termasuk Majelis Ulama Indonesia), bunga bank termasuk ke dalam riba.

b. Pengaruh Tidak Langsung Inflasi terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* melalui *Non Performing Financing*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing*. Artinya, dalam hubungan tidak langsung *non*

performing financing tidak dapat menjadi variabel intervening antara inflasi terhadap pendapatan margin murabahah.

Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah memiliki daya tahan yang lebih kuat dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah menggunakan beberapa macam akad yang lebih banyak dalam pembiayaannya yang bertujuan untuk mendiversifikasi risiko kredit. Pembiayaan yang paling mendominasi digunakan adalah pembiayaan dengan akad *murabahah* yakni sebesar 61% berdasarkan statistik perbankan syariah 2015. Dalam aplikasi *murabahah* angsuran bersifat *fixed* dari awal sampai akhir, sehingga saat terjadi kenaikan inflasi dalam jangka panjang, hal ini tidak mempengaruhi jumlah angsuran yang dibayar nasabah. Dikarenakan nasabah dapat merencanakan pengaturan *cash flow* yang dibutuhkan untuk melunasi pembiayaan *murabahah* (Mutamimah dan Chasanah, 2012). Dengan demikian, dampak dari inflasi dapat dikurangi dan tidak berpengaruh terhadap NPF.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Popita (2013), Firdaus (2015), Amalia dan Musdholifah (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Bank Syariah. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Keynes, bahwa terjadi inflasi akan membuat pengembalian pembiayaan dari bank menjadi tidak lancar, sehingga dapat menimbulkan semakin besarnya tingkat risiko pembiayaan bermasalah.

4.3 Kajian Keislaman

Dalam perekonomian Islam, sektor perbankan tidak mengenal instrumen suku bunga. Sistem keuangan Islam menerapkan sistem pembagian keuntungan

dan kerugian (*profit and loss sharing*), bukan kepada tingkat bunga yang telah menetapkan tingkat keuntungan di muka. Besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh nasabah perbankan islam ditentukan oleh besar kecilnya pembagian keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan investasi dan pembiayaan yang dilakukan di sektor riil (Huda et al, 2014: 193). Larangan penggunaan bunga dalam perekonomian dapat kita lihat pada Q.S Ali Imron: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron 3: 130)

Salah satu masalah dalam ekonomi makro adalah timbulnya inflasi. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat (timbulnya *inflationary gap*) (Latumaerissa, 2015: 174). Larangan pemborosan ini dapat kita lihat pada Q.S

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَى حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya : “(26) Dan Berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang ada dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) dengan boros. (27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudaranya setan dan sesungguhnya setan itu sangat ingkar kepada tuhannya.” (QS Al Isra : 26-27)

Non performing financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah (Mulyono, 2002). Meydianawathi (2007 : 138) menyatakan bahwa, *non performing financing* menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. Berikut ayat tentang anjuran untuk pemberian kredit dalam islam Q.S Al Baqarah: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rizki), dan kepadaNya kamu dikembalikan.” (Al-Baqarah : 245)

Landasan syariah mengenai *murabahah* secara langsung tidak ditemukan di dalam Al Qur’an. Sejumlah ayat mengenai jual beli, laba, rugi dan perniagaanlah yang banyak ditemukan dan menjadi acuan dihalalkannya jual beli *murabahah* dan diharamkannya riba. Al Qur’an surat An-Nisa ayat 29 menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qur’an Surat An-Nisa 29).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai *BI Rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing*, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. *BI Rate* dan inflasi secara langsung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.
2. *BI Rate* dan inflasi secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah* melalui *non performing financing*.

5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, untuk penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil penelitian perbankan syariah sudah baik dalam mengurangi pengaruh *BI Rate* dan inflasi terhadap pendapatan *margin murabahah* disarankan untuk mempertahankannya, ini bisa menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya ke perbankan syariah.

2. Stakeholder

Kepada pihak stakeholder (khususnya para investor) tidak perlu ragu lagi untuk menanamkan dananya ke perbankan syariah, diketahui hasil dari penelitian

ini menyatakan bahwasanya perbankan syariah sudah terhindar dari pengaruh BI *Rate* (bunga) yang notabennya memang diharamkan oleh syariah.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel, selain itu juga menggali faktor-faktor yang lain diperkirakan mempengaruhi pendapatan margin murabahah seperti menambahkan variabel stok uang (Huda, dkk. 2014). Diharapkan penelitian selanjutnya akan menambah jumlah sampel Bank Umum Syariah karena pada penelitian ini hanya menggunakan 7 sampel Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, Mohammed T. (2014). *Credit Risks and Profitability of Islamic Banks: Evidence from Indonesia*. *World Review of Business Research*, 4 (3), 136-147.
- Adebola, Solarin Sakiru., Yusoff, Wan Sulaiman Wan., Dahalan, Jauhari. (2011). *The Impact Of Macroeconomic Variables On Islamic Banks Financing In Malaysia*. *Research Journal of Finance and Accounting*, 2 (4), 2222-1697.
- Adi, Muhammad Izzuddin Kurnia. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* (Studi Kasus Pada BRI Syariah dan Bank Mega Syariah), *Skripsi* (dipublikasikan) Fakultas Syariaah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Adnan, Akhyar., Pratin. (2005). Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). *Sinergi*. Hal. 35-52.
- Affandi, Faisal. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI-Rate dan Suku Bunga Bank Konvensional terhadap *Margin* Bagi Hasil Deposito *Mudarah* Perbankan Syariah Di Indonesia. *At-Tawassuth*, 1 (1), 45-72.
- Agista, Aristantia Radis. (2015). Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan ROA Terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013. *Skripsi* (Dipublikasian). Fakultas Ekoomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Aisyah, Esy Nur. (2010). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi pada Lembaga BMT Masalah Mursalah Lil UMmmah di Pasuruan). Tesis (tidak dipublikasikan). Pascasarjana Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Almanaseer, Mousa. (2014). *The Impact of the Financial Crisis on the Islamic Banks Profitability - Evidence from GCC*. *Internasional Journal of Financial Research*, 5 (3).
- Amba, Muni Sekhar., Almukharreq, Fayza. (2013). *Impact of the Financial Crisis on Profitability of the Islamic Banks vs Convensional Banks-Evidence from GCC*. *Internasional Journal of Financial Research*, 4 (3).
- Anshari, Khairil. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financial To Deposit Ratio* dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap *Non Performing*

Financing Studi Pada Perbankan Syariah. Program Studi Ekonomi Islam IAIN Sumatera Utara Medan

- Ariyanti, Fiki. (13 Mei 2016). Ekonomi RI Melambat, Kredit Macet Bank Naik. Diperoleh tanggal 08 September 2016 dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2506119/ekonomi-ri-melambat-kredit-macet-bank-naik>
- Arumdhani, Astri., Septiani, Rini. (2012). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga BI terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4 (1)
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darna., Ramadhani, Widiandi Indah., Nasution, Mulia. (2015). Perbedaan Rata rata Jumlah Pembiayaan, Kualitas Pembiayaan dan Pendapatan *Margin Murabahah* Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Perubahan BI *Rate*. *Ekonomi dan Bisnis*, 14 (1), 41-50.
- Firdaus, Rizal Nur. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yng Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *El-Dinar*, 3 (1), 82-108.
- Fitriana, Menik Nila. (2015). Pengaruh Inflasi dan Bank Indonesia *Rate* terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Fuadah, Dewi Yulianti. (2002). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Investasi *Mudharabah* dan *Musarakah* Di Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gianinni, Nur Gilang. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 1
- Gozali, Ahmad. (2006). *Serba-sebi Kredit Syariah: Jangan Ada Bunga Diantara Kita*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Havidz, Shinta Amalina Hazrati., Setiawan, Chandra. (2015). *Bank Efficiency And Non-Performing Financing (NPF) In The Indonesian Islamic Banks*. *Asian Journal of Economic Modelling*, 3 (3), 61-79.
- Huda, Nurul., Idris, Handi Risa., Nasution, Mustafa Edwin., Wiliasih, Ranti. (2014). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (cet. ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

- Irawan, Tony. (2004). Analisis Permintaan dan Penawaran Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia, Skripsi (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Isnaliana. (2015) Pengaruh *Margin Keuntungan Murabahah*: Analisis Komparatif Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh syariah. *Share*, 4 (2)
- Karim, Adiwarmanto A. (2014). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adiwarmanto A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kumala, Putu Ayu S., Suryantini, Ni Putu S. (2015). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size* dan Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Manajemen Unud, 4 (8), 2228-2242.
- Kuncoro., Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kusuma, Dimas Purwaningtiyas. (2016). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latumaerissa, Julius R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latumaerissa, Julius R. (2015). *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: mitra Wacana Medika
- Lestari, Diani. (2014). Analisis Pengaruh Biaya Operasional, Volume Pembiayaan *Murabahah*, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah Terhadap *Margin Murabahah* Di PT Bank Syariah Mandiri. *Skripsi* Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung.
- Maula, Khodijah Hadiyyatul. (2008). Pengaruh Simpanan (Dana PihakKetiga), Modal Sendiri, Marjin *Murabahah* dan NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Mandiri, *Skripsi* Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, 12 (2).
- Muda, Muhamad., Shahrudin, Amir., Embaya, Abdelhakim. (2013). *Comparative Analysis of Profitability Determinants of Domestic and Foreign Islamic Banks in Malaysia*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3 (3), 559-569.

- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Edisi Revisi UPP AMP YKPN
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyono, Teguh Pudjo. (2002). *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan.
- Mutamimah., Chasanah, Siti Nur Zaidah. (2012). Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret 2012, 19 (1). 49-64
- Nurjaya, Endang. (2011). Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. (tidak dipublikasikan) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Octiviani, Gina. (2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta.
- Pane, Syahmiruddin. (2011). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah, *Tesis* (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi IAIN Sumatra Utara, Medan.
- Pipita, Mares Suci Ana. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2 (4).
- Popita, Mares Suci Ana. (2013). Analisis Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 2 (4)
- Pratama, Billy Arma. (2010). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Persero Di Indonesia Tahun 2005-2010). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratami,Wuri Arianti. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Bank Umum Syariah, *Skripsi* (dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, Susan dan Hindasah, Lela. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5 (2).

- Purnamasari, Amalia Eka., Musdholifah. (2016). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4 (2).
- Rifai, Mohammad Faza. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rosanna, Rizky Dhlia. (2007). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga SBI Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2002-2006. Thesis Universitas Islam Indonesia.
- Sabar, Rutoto. 2007. Pengantar Metodologi Penelitian. Kudus : FKIP Universitas Muria Kudus.
- Sari, Linna Purnama., Syafitri, Lili. (2013). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* Pada PT Bank Syariah Mandiri. STIE MDP
- Sattar, Abdul. (2014). *Impact of Interest Rate Changes on the Profitability of four Major Commercial Banks in Pakistan. Internasional Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4 (1), 2162-3082.
- Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan, Edisi 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriadi, Agust. (21 Juli 2015). Bank Indonesia: Ekonomi Melambat, Permintaan Kredit Anjlok. Diperoleh tanggal 04 September 2016 dari <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150721091225-78-67375/bank-indonesia-ekonomi-melambat-permintaan-kredit-anjlok>
- Suryani., Hendrayadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi islam. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2016). *The Effects of Financing And Risks on the Performance of Islamic Bank: Empirical evidence from Indonesian Islamic Bank. Business and Management Research Journal*, 6 (3), 29-36.
- Swandayani, Desi Marilin., Kusumaningtyas, Rohmawati. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual*, 3 (2), 147-166.
- Tenrilau. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), Terhadap Penyaluran

- Kredit Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Persero Di Indonesia Periode 2003-2010). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Tracey, Mark. (2011). *The Impact Of Non Performing Loans On Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Thailand and Tobago*. *Journal of Money, Credit and Banking*, 26 (3), 585-628
- Wahyuni, Sri. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan *Margin Murabahah* Pembiayaan Konsumtif Di Bank Kaltim Syariah. *Jurnal Eksekutif*, 12 (1).
- Wardiantika, Lifstin., Kusumaningtias, Rohmawati. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan SWBI Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2 (4).
- Wicaksono, Rianto Anugerah. (2015). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Kredit Bank Konvensional dan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Pembiayaan Bank Islam berbasis *Murabahah*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13 (3).
- Wiroso. (2010). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Yusof, Rosylin Mohd., Bahlous, Mejda., Tursunov, Hamza. (2015). *Are Profit Sharing Rates of Mudharabah Account Linked to Interest Rates? An Investigation on Islamic Banks in GCC Countries*. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 49 (2), 77 – 86.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Output SPSS 16

1. Data BI-Rate, Inflasi, Non Performing Financing dan Margin Murabahah

Tahun	Triwulan	Bank	Variabel			
			Inflasi	BI Rate	NPF	Margin Murabahah
2011	I	BRI Syariah	0,23	6,67	2,43%	132.300
		BNI Syariah			4,44%	95.168
		BSM			3,30%	437.918
		Bukopin Syariah			1,57%	33.463
		BCA Syariah			0,11%	4.811
		Mega Syariah			4,00%	193.488
		Muamalat			4,00%	225.451
	II	BRI Syariah	0,12	6,75	3,40%	279.526
		BNI Syariah			3,65%	192.345
		BSM			3,49%	945.114
		Bukopin Syariah			1,32%	69.362
		BCA Syariah			0,23%	11.178
		Mega Syariah			3,00%	379.585
		Muamalat			3,00%	490.842
	III	BRI Syariah	0,62	6,75	2,80%	428.588
		BNI Syariah			3,60%	292.972
		BSM			3,21%	1.513.362
		Bukopin Syariah			1,67%	104.440
		BCA Syariah			0,32%	19.394
		Mega Syariah			3,00%	569.695

2012	IV	Muamalat			4,00%	779.172	
		BRI Syariah	0,26	6,17	2,77%	612.949	
		BNI Syariah			3,62%	404.167	
		BSM			2,42%	2.172.848	
		Bukopin Syariah			1,74%	140.920	
		BCA Syariah			0,15%	29.635	
		Mega Syariah			3,00%	779.852	
		Muamalat			2,00%	1.078.893	
	I	BRI Syariah			0,29	5,83	3,31%
		BNI Syariah	4,27%	111.050			
		BSM	2,52%	647.497			
		Bukopin Syariah	3,12%	36.999			
		BCA Syariah	0,15%	10.047			
		Mega Syariah	2,00%	223.697			
		Muamalat	2,00%	302.384			
		II	BRI Syariah	0,30			5,75
			BNI Syariah		2,45%	236.166	
			BSM		3,04%	1.387.840	
			Bukopin Syariah		2,68%	80.344	
			BCA Syariah		0,14%	19.475	
			Mega Syariah		1,00%	455.875	
			Muamalat		2,00%	628.471	
		III	BRI Syariah	0,55	5,75	2,87%	645.033
			BNI Syariah			2,33%	370.559
BSM	3,10%		2.172.916				
Bukopin Syariah	4,74%		129.239				

2013		BCA Syariah			0,12%	29.988		
		Mega Syariah			1,00%	707.460		
		Muamalat			2,00%	1.000.947		
	IV	BRI Syariah	0,08	5,75	3,00%	887.848		
		BNI Syariah			2,02%	527.024		
		BSM			2,82%	3.077.632		
		Bukopin Syariah			4,57%	183.716		
		BCA Syariah			0,10%	41.809		
		Mega Syariah			2,00%	980.869		
		Muamalat			2,00%	1.436.709		
	I	BRI Syariah	0,59	5,75	3,04%	250.714		
		BNI Syariah			2,13%	173.699		
		BSM			3,44%	853.978		
		Bukopin Syariah			4,62%	51.461		
		BCA Syariah			0,09%	13.125		
Mega Syariah		2,00%			287.115			
Muamalat		2,00%			460.372			
II		BRI Syariah			0,30	5,85	2,89%	525.497
		BNI Syariah					2,11%	369.196
		BSM					2,90%	1.815.446
		Bukopin Syariah					4,32%	105.729
		BCA Syariah					0,01%	25.698
		Mega Syariah					2,00%	591.245
		Muamalat					2,00%	925.236
III	BRI Syariah	1,35	6,83	2,98%	824.143			
	BNI Syariah			2,06%	595.205			

2014		BSM			3,40%	2.724.387	
		Bukopin Syariah			4,45%	166.471	
		BCA Syariah			0,07%	38.521	
		Mega Syariah			3,00%	895.827	
		Muamalat			2,00%	1.470.768	
		IV	BRI Syariah			4,06%	1.133.476
		BNI Syariah			1,86%	854.003	
		BSM			4,32%	3.773.500	
		Bukopin Syariah	0,07	7,42	4,27%	229.291	
		BCA Syariah			0,10%	54.142	
	Mega Syariah			2,00%	1.213.053		
	Muamalat			1,00%	2.007.951		
	I	BRI Syariah			4,04%	340.296	
	BNI Syariah			1,96%	285.613		
	BSM			4,88%	976.287		
	Bukopin Syariah	0,44	7,50	4,61%	63.517		
	BCA Syariah			0,15%	19.279		
	Mega Syariah			3,00%	303.167		
	Muamalat			2,00%	559.124		
	II	BRI Syariah			4,38%	669.754	
	BNI Syariah			2,00%	604.306		
BSM			6,46%	1.953.358			
Bukopin Syariah	0,05	7,50	4,31%	125.627			
BCA Syariah			0,14%	40.169			
Mega Syariah			1,00%	592.761			
Muamalat			3,00%	1.146.052			

2015	III	BRI Syariah	0,47	7,50	4,79%	1.020.236		
		BNI Syariah			1,99%	955.343		
		BSM			6,76%	2.882.917		
		Bukopin Syariah			4,27%	193.820		
		BCA Syariah			0,14%	61.565		
		Mega Syariah			1,00%	856.897		
		Muamalat			4,00%	1.724.010		
	IV	BRI Syariah	0,66	7,63	4,60%	1.335.164		
		BNI Syariah			1,86%	1.450.260		
		BSM			6,84%	3.873.016		
		Bukopin Syariah			4,07%	262.720		
		BCA Syariah			0,12%	89.607		
		Mega Syariah			2,00%	1.115.128		
		Muamalat			6,00%	2.329.282		
I	BRI Syariah	-0,20	7,58	4,96%	378.325			
	BNI Syariah			2,22%	417.637			
	BSM			6,81%	921.438			
	Bukopin Syariah			4,52%	68.954			
	BCA Syariah			0,92%	31.376			
	Mega Syariah			1,00%	215.095			
	Muamalat			6,34%	630.405			
	II			BRI Syariah	0,29	7,50	5,31%	739.386
				BNI Syariah			2,42%	849.185
				BSM			6,67%	1.750.901
Bukopin Syariah		3,03%	134.852					
BCA Syariah		0,60%	69.350					

		Mega Syariah			4,00%	412.734
		Muamalat			4,93%	1.094.461
	III	BRI Syariah			4,90%	1.098.634
		BNI Syariah			2,54%	1.297.748
		BSM			6,89%	2.675.807
		Bukopin Syariah	0,44	7,50	3,01%	199.356
		BCA Syariah			0,59%	109.753
		Mega Syariah			4,00%	588.587
		Muamalat			4,64%	1.576.321
	IV	BRI Syariah			4,86%	1.458.382
		BNI Syariah			2,53%	1.741.998
		BSM			6,06%	3.635.096
		Bukopin Syariah	0,04	7,50	2,99%	262.893
		BCA Syariah			0,70%	155.220
		Mega Syariah			4,00%	742.151
		Muamalat			6,37%	586.468

2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI RATE	20	.016	.026	.02200	.002991
INFLASI	20	-.100	1.097	.17915	.263779
NPF	140	.01	6.89	2.8841	1.71518
MARGIN	140	4811	3873016	7.25E5	799990.058
Valid N (listwise)	20				

3. Hasil Uji Normalitas

1) Regresi 1 (Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Z)

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.18155370
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.128
	Negative	-.187
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.488
a. Test distribution is Normal.		

2) Regresi 2 (Pengaruh X_1 , X_2 , Z terhadap Y)

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.07977881E5
Most Extreme Differences	Absolute	.256
	Positive	.256
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147
a. Test distribution is Normal.		

4. Hasil Uji Multikolinieritas

1) Regresi 1 (Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.482	2.454		2.642	.017		
	BI RATE	-156.950	106.211	-.357	-1.478	.158	.814	1.229
	INFLASI	-2.245	1.204	-.451	-1.864	.080	.814	1.229

a. Dependent

Variable: NPF

2) Regresi 2 (Pengaruh X_1 , X_2 , Z terhadap Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-826026.784	782928.237		-1.055	.307		
	BI RATE	3.855E7	3.031E7	.315	1.272	.222	.721	1.387
	INFLASI	-106935.101	355139.305	-.077	-.301	.767	.676	1.480
	NPF	121082.800	65163.750	.435	1.858	.082	.808	1.237

a. Dependent Variable: MARGIN

5. Hasil Uji Autokorelasi

1) Regresi 1 (Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Z)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.097	1.24912	1.843

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI RATE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.192	.097	1.24912	1.843

b. Dependent Variable: NPF

2) Regresi 2 (Pengaruh X_1 , X_2 , Z terhadap Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.539 ^a	.291	.158	335611.115	2.073

a. Predictors: (Constant), NPF, BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: MARGIN

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

1) Regresi 1 (Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Z)

Correlations

		BI RATE	INFLASI	Abs_Res1	
Spearman's rho	BI RATE	Correlation Coefficient	1.000	-.206	.249
		Sig. (2-tailed)	.	.382	.290
		N	20	20	20
INFLASI	INFLASI	Correlation Coefficient	-.206	1.000	.057
		Sig. (2-tailed)	.382	.	.811
		N	20	20	20
Abs_Res1	Abs_Res1	Correlation Coefficient	.249	.057	1.000
		Sig. (2-tailed)	.290	.811	.
		N	20	20	20

2) Regresi 2 (Pengaruh X_1 , X_2 , Z terhadap Y)

Correlations

			BI RATE	INFLASI	NPF	Abs_Res2
Spearman's rho	BI RATE	Correlation Coefficient	1.000	-.206	-.329	-.137
		Sig. (2-tailed)	.	.382	.156	.565
		N	20	20	20	20
	INFLASI	Correlation Coefficient	-.206	1.000	-.263	-.272
		Sig. (2-tailed)	.382	.	.263	.245
		N	20	20	20	20
	NPF	Correlation Coefficient	-.329	-.263	1.000	.096
		Sig. (2-tailed)	.156	.263	.	.688
		N	20	20	140	20
	Abs_Res2	Correlation Coefficient	-.137	-.272	.096	1.000
		Sig. (2-tailed)	.565	.245	.688	.
		N	20	20	20	20

7. Uji Jalur

1) Regresi 1 (Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Z)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438 ^a	.192	.097	1.24912

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI RATE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.291	2	3.145	2.016	.164 ^a
	Residual	26.525	17	1.560		
	Total	32.816	19			

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BI RATE

b. Dependent Variable: NPF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.482	2.454		2.642	.017
	BI RATE	-156.950	106.211	-.357	-1.478	.158
	INFLASI	-2.245	1.204	-.451	-1.864	.080

a. Dependent Variable: NPF

2) Regresi 2 (Pengaruh X₁, X₂, Z terhadap Y)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.158	335611.115

a. Predictors: (Constant), NPF, BI RATE, INFLASI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.393E11	3	2.464E11	2.188	.129 ^a
	Residual	1.802E12	16	1.126E11		
	Total	2.542E12	19			

a. Predictors: (Constant), NPF, BI RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: MARGIN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-826026.784	782928.237		-1.055	.307
	BI RATE	3.855E7	3.031E7	.315	1.272	.222
	INFLASI	-106935.101	355139.305	-.077	-.301	.767
	NPF	121082.800	65163.750	.435	1.858	.082

a. Dependent Variable: MARGIN



Lampiran 2

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Kamila Nurul Hamida
 Tempat, tanggal lahir : Tulungagung, 22 Februari 1994
 Alamat Asal : Dsn. Krandang RT.05 RW.02 Ds. Krandang
 Kec. Kras Kab. Kediri
 Alamat Kos : Jl Joyo Utomo gg 2 No. 30 Merjosari Lowokwaru
 Telepon/ HP : 085646443922
 E-mail : kl.nurulhamida@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2006 : SDN Krandang, Kras
 2006-2009 : MTsN Kanigoro, Kras
 2009-2012 : MAN 2 Kediri

Pendidikan Non Formal

2012 : Basic English Course (BEC) Kampung Inggris Pare
 2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
 2014 : English Language Center (ILC) UIN Malang
 2014 : Sekolah Pasar Modal FE UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota KSR PMI Unit UIN Malang tahun 2014

Aktifitas dan Pelatihan

- Peserta Roadshow Sekolah Pasar Modal Syariah UIN Malang 2015
- Peserta Sekolah Pasar Modal tahun 2014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Kamila Nurul Hamida
NIM/Jurusan : 13540026/Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh BI *Rate* Dan Inflasi Terhadap
Pendapatan *Margin Murabahah* Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada
Bank Umum Syariah Tahun 2011-2015)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	06 Februari 2017	Pengajuan Outline	1.
2	21 Februari 2017	Proposal	2.
3	09 Maret 2017	Revisi dan Acc Proposal	3.
4	17 Maret 2017	Seminar Proposal	4.
5	24 Maret 2017	Acc Proposal	5.
6	22 Mei 2017	Seminar Hasil	6.
7	23 Mei 2017	Revisi dan Acc Skripsi	7.
8	12 Juni 2017	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 09 Juni 2017

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1



Dr. Siswanto, SE., M.Si

NIP. 19750906 200604 1 001



**GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881

<http://www.fe.uin-mlg.ac.id>

<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /1233/2017

Malang, 13 Juni 2017

Hal : Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Kamila Nurul Hamida
 NIM : 13540026
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Analisis Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Pendapatan Margin Murabahah dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2011- 2015)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.

An. Ketua GI BEI-UIN,

Pengelola

Muh. Nawang Choiruddin SE., MM.

NIDN.19850820201608011047

